

**EVALUASI LITERASI INFORMASI SISWA/SISWI DI PERPUSTAKAAN
MTSN 4 RUKOH DENGAN MENGGUNAKAN MODEL
*EMPOWERING EIGHT***

SKRIPSI

Disusun Oleh :

KHAIRI PARWITA

NIM. 150503130

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Ilmu Perpustakaan**



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2020 M/ 1441 H**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry

Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi

Program Sarjana S-1 Ilmu Perpustakaan

Di Susun Oleh

KHAIRI PARWITA

NIM. 150503130

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Ilmu Perpustakaan**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

T.T.D

Ruslan, S.Ag., M.Si., MLIS
NIP.197701012006041004

Cut Putroe Yuliana

Cut Putroe Yuliana, M.IP
NIP. 198507072019032017

SKRIPSI

**Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Perpustakaan**

Pada Hari/Tanggal

Rabu, 28 Agustus 2020

9 Muharam 1442 H

Di Darussalam-Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

Ruslan, S.Ag., M.Si., MLIS
NIP.197701012006041004

Sekretaris

Cut Putroe Yuliang, M.IP
NIP.198507072019032017

Penguji I

Dr. M. Nasir, M.Hum
NIP.196601131994021002

Penguji II

Drs. Saifuddin A. Rasvid, M.LIS
NIP. 196002052000031001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry

Darussalam-Banda Aceh



Dr. Fauzi Ismail, M.Si
NIP. 196805111994021001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khairi Parwita

NIM : 150503130

Program Studi : S1 Ilmu Perpustakaan

Judul Skripsi : Evaluasi Literasi Informasi Siswa/Siswi di Perpustakaan
MTsn 4 Banda Aceh Dengan Menggunakan Model
Empowering Eight

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis ilmiah ini merupakan karya saya sendiri, jika ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya diberikan sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undangan yang berlaku.

Dengan surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 21 Agustus 2020

Yang menyatakan,


8F634AHF60464727
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Khairi Parwita

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan nikmat, taufik serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Evaluasi Literasi Informasi Siswa/Siswi di Perpustakaan MTsn 4 Banda Aceh dengan Menggunakan Model *Empowering Eight*”**. Shalawat serta salam selalu dicurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta sahabat dan keluarganya yang telah menuntun umat manusia dari alam kegelapan ke alam yang berilmu pengetahuan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Ilmu Perpustakaan di Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam skripsi ini penulis sadar banyak kesalahan baik dari segi penulisan maupun dalam pengolahan data yang penulis lakukan. Namun dalam penyelesaiannya penulis selalu mendapatkan arahan, dukungan dan bantuan dari dosen pembimbing.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Ibunda Almh Surtina dan Ayahanda Jasmarruddin, yang tidak pernah berhenti mendoakan dan memberi motivasi serta dorongan kepada penulis agar dapat menyelesaikan skripsi. Terimakasih yang tak terhingga kepada saudara kandungku, kakak Suri Khairah, abang Khairul Uswakh, dan keluarga besar yang telah membantu dan memberi dukungan baik secara moril dan material.

Terimakasih kepada bapak Ruslan selaku pembimbing I dan ibu Cut Putroe Yuliana selaku pembimbing II yang telah membimbing dan memotivasi penulis sampai selesainya skripsi ini. Ucapan terimakasih kepada seluruh dosen Prodi Ilmu perpustakaan dan kepada seluruh Civitas Akademika Fakultas Adab dan Humaniora yang telah memberikan pelayanan kepada penulis.

Terimakasih kepada pihak Perpustakaan MTsn 4 Banda Aceh, khususnya untuk Ibu Yasrati sebagai kepala perpustakaan yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian ini. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada Ibu Zulfa, dan Siswa-Siswi yang ada di Perpustakaan MTsn 4 Banda Aceh yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

Terimakasih rekan-rekan seangkatan 2015 unit 04/05, KPM dan yang terkhusus Wardama Yanti, Siti Aulia Magfira, Refina Auliyanti, Syarifah Hudia, Yuliana Sari, Gustia Nizar, Mella Erviana, Dina Amanda, Febri Nahla, Yusmaini dan Rifqa yang telah memberi dorongan dan motivasi kepada penulis. Dan Terimakasih kepada pak Nurdin AR selaku PA yang telah memberi dukungan.

Dalam Skripsi ini tentu banyak kesalahan, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan karena kebenaran selalu datangnya dari Allah SWT. Demikian harapan penulis semoga skripsi ini memberikan manfaat kepada semua pembaca dan khususnya bagi penulis sendiri.

Banda Aceh, 21 Agustus 2020
Penulis,

Khairi Parwita

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Evaluasi Literasi Informasi Siswa/Siswi Di Perpustakaan MTsn 4 Rukoh dengan Menggunakan Model *Empowering Eight*”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana literasi informasi siswa/siswi di Perpustakaan MTsn 4 Banda Aceh dengan menggunakan model *empowering eight*. Tujuan ini penelitian ini adalah untuk mengetahui literasi informasi siswa/siswi di Perpustakaan MTsn 4 Banda Aceh dengan menggunakan model *empowering eight*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, sampel penelitian ini berjumlah 30 orang siswa/i. Teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan wawancara, dokumentasi dan angket. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi informasi siswa sudah tergolong baik. Baik dari aspek identifikasi, seleksi organisasi, menciptakan literasi, presentasi, penilaian dan aspek penerapan literasi informasi. Namun, jika diklasifikasikan yang paling dominan tingkat literasi informasi siswa/i pada Perpustakaan MTsn 4 Banda Aceh ialah aspek seleksi informasi dan penilaian dengan angka masing-masing sebesar 93% siswa mengatakan “Ya” dan hanya 7% mengatakan “tidak”. Sedangkan tingkat literasi informasi yang paling rendah ialah aspek eksplorasi informasi yakni 38% siswa mengatakan “Ya” dan 62% mengatakan “Tidak”.

Kata Kunci : Literasi Informasi, *Empowering Eight*.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Masalah.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penjelasan Istilah.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka.....	13
B. Landasan Teori.....	15
1. Pengertian Literasi Informasi	15
2. Tujuan dan Manfaat Literasi Informasi.....	18
3. Literasi Informasi dalam Pendidikan	23
C. Literasi Informasi dengan Standar <i>Empowering Eight</i>	24
1. Pengertian <i>Empowering Eight</i>	24
2. <i>Empowering Eight</i> Sebagai Model Literasi Informasi	26
3. Kelebihan <i>Empowering Eight</i>	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
C. Fokus Penelitian	36
D. Subjek dan Objek Penelitian	36
E. Kredibilitas Data	37
F. Teknik Pengumpulan Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
B. Literasi Informasi Siswa/Siswi di Perpustakaan MTsn 4 Banda Aceh dengan Menggunakan Model <i>Empowering Eight</i>	45
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	52

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN.....	64



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Literasi informasi menurut UNESCO yaitu keahlian untuk menyadari kebutuhan informasi dan saat informasi diperlukan, mengidentifikasi serta menemukan lokasi informasi, mengevaluasi informasi secara kritis, mengorganisasi informasi ke dalam pengetahuan yang sudah ada, memanfaatkan serta mengkomunikasikannya dengan legal, etis serta efektif.¹ Tujuan literasi informasi merupakan membiasakan seseorang agar bisa mengakses dan mendapatkan informasi tentang kesehatan, lingkungan, pendidikan, pekerjaan, membantu mereka dalam membuat keputusan yang kritis mengenai kehidupan. Sehingga siswa bisa selalu mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk tugas dan tujuannya.²

Agar bisa mengukur tingkat literasi informasi seseorang sangat diperlukan sebuah alat, alat yang biasa digunakan yaitu sebuah standar literasi informasi yang sudah diakui oleh banyak orang. Terdapat beberapa model literasi informasi yang bisa digunakan sebagai alat ukur tingkat literasi informasi seseorang. Contohnya seperti model *Big6*, *Empowering 8™*, *PLUS Model*, *7 Pillars*, *Tujuh Langkah Knowledge Management*. Diantara satu model yang biasa dipakai ialah

¹ Tine Silvana, "Studi Tentang Kemampuan Literasi Informasi Di Kalangan Siswa Menengah Pertama", Volume 7, No.2, (2017): 20 Diakses 26 Agustus 2019. <http://ejournal.upi.edu/>.

² Ligia Riski, Yunus Winoto, Asep Saeful Rohman, " Literasi Informasi Siswa Sekolah Menengah Pertama Dalam Pengerjaan Tugas Sekolah", Jurnal Kajian Pustaka dan Informasi, Volume 2, No. 2 (2018): 134 Diakses 26 Agustus 2019, <http://journal2.um.ac.id/>.

Empowering eight. *Empowering eight* adalah standar yang dianggap sangat dengan orang Asia karena dibuat oleh orang-orang Asia sendiri. Maka dari itu dirasa sangat cocok untuk mengukur tingkat literasi informasi siswa. Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap penelitian model *Empowering Eight* ini tidak ada dipakai dalam penelitian dengan objek literasi informasi. Selain itu alasan peneliti mau meneliti tentang *empowering eight* ini juga hendak melihat bagaimana model literasi informasi yang telah dibuat oleh orang Asia itu sendiri.

Hubungan antara literasi dengan dunia pendidikan tidak bisa dilepaskan dan sangat berpengaruh karena menjadi inti terjadinya peserta didik yang bertanggung jawab dan bisa dijadikan pembelajaran sepanjang hayat. Dengan dimilikinya kemampuan literasi informasi pada diri siswa, hal itu tentu memudahkan mereka dalam merealisasikan slogan “*long life education*”. Untuk mempunyai kemampuan literasi informasi, terdapat beberapa langkah yang wajib dikuasai. Langkah-langkah tersebut disusun sebagai suatu model yang disebut model literasi informasi. Salah satunya adalah model literasi *empowering eight*.

Hubungan model literasi *empowering eight* dalam konteks dunia pendidikan adalah satu mekanisme atau cara untuk mengukur dan menguji kemampuan literasi informasi. Penggunaan model *empowering eight* bisa membantu dalam mengorganisasi, menemukan dan menggunakan informasi untuk kemudian menciptakan pengetahuan sendiri dengan memanfaatkan berbagai sumber informasi yang tersedia. Cara menggunakan model literasi *empowering eight* ini ada 8 tahap yaitu: 1) identifikasi, 2) eksplorasi, 3) seleksi 4) organisasi, 5)

penciptaan, 6) presentasi, 7) penilaian, dan 8) penerapan.³

Dalam dunia pendidikan sekarang, siswa dituntut harus mampu mengorganisasikan dan menemukan pengetahuannya sendiri dan menerapkan prinsip-prinsip pendidikan seumur hidup (*lifelong learning*). Maka dari itu sudah seharusnya siswa memahami sebuah model literasi informasi *empowering eight* agar memudahkan siswa dalam menyelesaikan tugas dengan efektif. Proses pembelajaran harus diciptakan dengan kegiatan yang mengikutsertakan partisipasi aktif siswa dalam menemukan pengetahuan pada saat siswa akan belajar untuk mengolah informasi menjadi suatu pengetahuan yang baru.

Literasi Informasi para pengunjung di perpustakaan MTsn 4 Banda Aceh sudah berjalan, ini bisa dilihat dari cara mereka saat mengunjungi perpustakaan, baik untuk mengerjakan tugas, pada saat guru tidak masuk kelas, maupun disaat waktu luang, pada perpustakaan ini juga menerapkan jam khusus untuk berkunjung ke perpustakaan menurut jadwal kelas masing-masing dengan materi yang telah ditentukan oleh guru. Perpustakaan menerapkan gerakan literasi sekolah dalam 1 bulan dilakukan sebanyak 3 kali. Ragam gerakan literasi sekolah antara perlombaan puisi, karikatur, cerpen dan semua perlombaan yang bertemakan perpustakaan, serta pemilihan raja dan ratu baca pada setiap tahunnya. Tujuan dari gerakan sekolah ini untuk peningkatan pengetahuan akan literasi informasi siswa.

³Rahmi Nurfadilah, "Hubungan Kemampuan Literasi Informasi Anggota Ikatan Pustakawan Pelajar dengan Prestasi Belajar di Sekolah", *Jurnal Mahasiswa Universitas Padjadjaran*, Volume 1, No.1, (2015): 2. Diakses 27 Agustus 2020, <http://jurnal.unpad.ac.id/>

Alasan peneliti melakukan penelitian di perpustakaan MTsn 4 Rukoh terdapat beberapa pertimbangan tertentu. Pertimbangan pertama yaitu keterjangkauan lokasi penelitian oleh peneliti, hal itu bisa dilihat dari segi tenaga, dana maupun dari segi efisiensi waktu. Adanya keterbukaan dari pihak sekolah terutama pustakawan terhadap penelitian yang akan dilaksanakan. Alasan selanjutnya yang tidak kalah penting serta pertimbangan yang lebih mendasar dalam pemilihan lokasi penelitian ini ialah, menurut pengamatan awal, layanan perpustakaan dan manajemen perpustakaan MTsn 4 Banda Aceh sudah baik, tetapi pada pengamatan sementara menunjukkan bahwa literasi informasi siswa masih belum memadai dan hanya beberapa siswa yang mengetahui model literasi *empowering eight*, sehingga menyebabkan informasi tersebut belum signifikan dan akurat. Karena hal inilah peneliti tertarik untuk meneliti tentang kemampuan literasi informasi siswa menggunakan model literasi *empowering eight*. Dengan judul penelitian **“Evaluasi Literasi Informasi Siswa/Siswi di Perpustakaan MTsn 4 Banda Aceh dengan Menggunakan Model *Empowering Eight*”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah literasi informasi siswa/siswi di perpustakaan MTsn 4 Banda Aceh dengan menggunakan model *empowering eight*?

C. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya tujuan penelitian ini yaitu menemukan jawaban terhadap pertanyaan yang muncul dalam rumusan masalah penelitian. Maka, adapun yang menjadi tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui literasi informasi siswa/siswi di Perpustakaan MTsn 4 Banda Aceh dengan menggunakan model *empowering eight*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan pengetahuan peneliti, dan menambah ilmu yang sudah didapatkan.
- b. Bagi pembaca, agar menambah pengetahuan dan keterampilan dalam penyusunan penelitian lanjutan dan menjadi sarana informasi sebagai memperkaya cakrawala berfikir serta untuk bahan referensi tambahan Sebagai informasi dan wawasan bagi kalangan akademis.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian dapat dijadikan barometer terhadap sejauh mana kompetensi literasi Informasi yang telah dimiliki siswa/siswi Mtsn 4 Banda Aceh.

E. Penjelasan Istilah

Agar terjauh dari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami istilah-istilah yang ada pada judul proposal skripsi ini, maka perlu dijelaskan pengertian istilah seperti dibawah ini :

1. Literasi informasi

Menurut Hauser di dalam jurnal Ruslan, literasi menjadi keterampilan penting yang membantu setiap orang untuk berkembang secara individual, sosial, dan ekonomi, membangun literasi masyarakat juga menjadi penting untuk semua aspek kehidupan individu.⁴

Menurut Wardana di dalam jurnal Muhammad Kharizmimulanya, literasi diartikan sebagai suatu keterampilan membaca serta menulis, tetapi pemahaman tentang literasi menjadi semakin meluas artinya. Pemahaman terbaru tentang arti literasi yaitu kemampuan membaca, memahami, dan mengapresiasi berbagai bentuk komunikasi secara kritis, yang meliputi bahasa lisan, komunikasi tulis, komunikasi yang terjadi melalui media cetak ataupun elektronik.⁵

Literasi informasi menurut ALA *“Information literacy is a set of abilities requiring individuals to recognize when information is needed and have the ability to locate, evaluate, and use effective needed*

⁴ Ruslan, Ruslan. "Membangun Literasi Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyarakat: Eksplorasi Pengalaman Community Engagement Program di Cot Lamme–Aceh Besar." *Jurnal Adabiya* 19.2 (2020): 156, diakses 27 Juli 2020, <https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/>

⁵Muhammad Kharizmi, “Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi,” *Jurnal Jupendas* 2.2 (2015): 13, diakses 27 Juli 2020, <https://media.neliti.com/media/publications/71420-ID-kesulitan-siswa-sekolah-dasar-dalam-meni.pdf>

information“. Artinya yaitu, literasi informasi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang agar mampu mengidentifikasi informasi yang di perlukan nya, mengakses dan menemukan informasi, mengevaluasi informasi, dan menggunakan informasi secara efektif dan etis. Terlepas dari hal itu, UNESCO dalam *Information for All Programme*, juga menyatakan literasi informasi ialah kemampuan seseorang untuk:⁶

1. Menyadari kebutuhan informasi yang dimilikinya
2. Dapat menemukan dan mengevaluasi kualitas informasi yang telah didapatkan
3. Dapat menyimpan dan menemukan kembali informasi yang sudah ada
4. Dapat membuat dan menggunakan informasi secara etis dan efektif
5. Mampu mengkomunikasikan berbagai pengetahuan

Literasi informasi menurut CILIP yang dikutip dalam Arief Wicaksono (*Chartered Institute of Library and Information Professionals*) merupakan *“knowing when and why you need information, where to find it, and how to evaluate, use and communicate it in an ethical manner”*. Artinya yaitu, literasi informasi merupakan dapat mengetahui kapan dan mengapa seseorang membutuhkan informasi, dimana menemukannya, dan bagaimana cara mengevaluasi, menggunakan dan mengkomunikasikannya dengan cara yang etis.⁷

⁶ Iskandar, “Literasi Informasi : Perspektif Pustakawan,” Volume 15 No. 01 (2016): 13. Diakses 27 Agustus 2020, <http://journal.unhas.ac.id/>

⁷ Arief Wicaksono, “Profil Literasi Informasi Pustakawan Indonesia,” Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Volume XII No. 01 (2016): 02. Diakses 27 Agustus 2020, <https://dev.jurnal.ugm.ac.id/>

Literasi informasi menurut *Association of College and Research Libraries (ACRL)* yang dikutip di dalam jurnal Sri Melani ialah “*a set of abilities to recognize when information is needed and have the ability to locate, evaluate, and use needed information effectively*” Seorang jika terampil dalam literasi informasi tidak hanya memiliki kemampuan untuk mengenal kapan ia membutuhkan informasi tersebut, tetapi terdapat kemampuan untuk menemukan informasi, mengevaluasinya, dan ahli mengeksploitasi informasi untuk pengambilan berbagai keputusan agar tepat sasaran.⁸

Dari berbagai pengertian menurut para ahli diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa literasi informasi sangat besar kaitannya dengan kemampuan seseorang dalam berpikir kritis dari segala informasi yang didapatkan oleh seseorang, dan juga kesadaran terhadap seluruh aspek kehidupan. Literasi informasi membuat kemampuan seseorang dalam menganalisa suatu informasi untuk digunakan secara benar untuk memecahkan sebuah masalah.

2. Perpustakaan Madrasah

Perpustakaan Madrasah menurut Sulistyio Basuki di dalam jurnal Ruslan terdiri atas 2 kata, yaitu perpustakaan dan madrasah. Perpustakaan yaitu sebuah ruangan atau gedung yang bisa digunakan untuk menyimpan berbagai buku dan terbitan lainnya, dan juga bisa disimpan menurut tata susunan tertentu yang digunakan pembaca bukan untuk diperjual belikan. Sedangkan menurut Muhaimin di dalam jurnal Ruslan madrasah

⁸ Sri Melani, “Literasi Informasi dalam Praktek Sosial,” Jurnal Iqra’ Volume 10 No. 02 (2016): 72. Diakses 28 Agustus 2020 <http://repository.uinsu.ac.id/>

merupakan sekolah umum mempunyai ciri khas agama Islam, yang mana muatan kurikulumnya sama dengan sekolah non madrasah.⁹

Menurut Rahmananta yang dikutip di dalam jurnal Sri Rohyanti Zulaikha dkk fungsi serta tugas perpustakaan madrasah yaitu tempat pusat belajar mengajar, membantu siswa dalam memperluas pengetahuannya, mengembangkan minat, bakat, kegemarannya, kemampuan dan kebiasaan membaca yang menjadi kebiasaan mandiri, membuat siswa mencari informasi di perpustakaan, tempat rekreasi dan tempat yang bisa memperluas kesempatan belajar siswa dan berperan memberi keterampilan menemukan, menjaring, menilai informasi dan menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.¹⁰

Dalam bidang sarana dan prasarana, pengelolaan perpustakaan sekolah atau madrasah perlu:¹¹

1. Menyediakan petunjuk kegiatan operasional peminjaman buku serta bahan pustaka lainnya
2. Merencanakan fasilitas peminjaman buku serta bahan pustaka lainnya sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan pendidik
3. Membuka pelayanan minimal enam jam sehari pada hari kerja

⁹ Ruslan, Ruslan. "Urgensi Pengembangan Perpustakaan Madrasah Berbasis Elektronik di Kotamadya Banda Aceh." LIBRIA 8.2 (2017): 182, Diakses 27 Agustus 2020, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/>

¹⁰ Sri Rohyanti Zulaikha, Siti Partini Suardiman, Sodik A. Kuntoro, "Pengembangan Model Perpustakaan Madrasah Dalam Penerapan Literasi Informasi Untuk Mempersiapkan Belajar Sepanjang Hayat," Jurnal Pengembangan Pendidikan 3.2 (2015): 214, diakses 27 Agustus 2020, <http://journal.uny.ac.id/>

¹¹ Ruslan, Ruslan. "Urgensi Pengembangan Perpustakaan Madrasah Berbasis Elektronik di Kotamadya Banda Aceh." LIBRIA 8.2 (2017): 184, Diakses 27 Agustus 2020, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/>

4. Melengkapi fasilitas peminjaman antar perpustakaan, baik internal maupun eksternal
5. Menyediakan pelayanan peminjaman dengan perpustakaan dari sekolah/madrasah lain, baik negeri maupun swasta.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa perpustakaan madrasah adalah sama seperti perpustakaan yang ada di sekolah lainnya, dimana bertujuan untuk membantu siswa dalam proses belajar di madrasah untuk mencari berbagai pengetahuan baru.

3. *Empowering Eight*

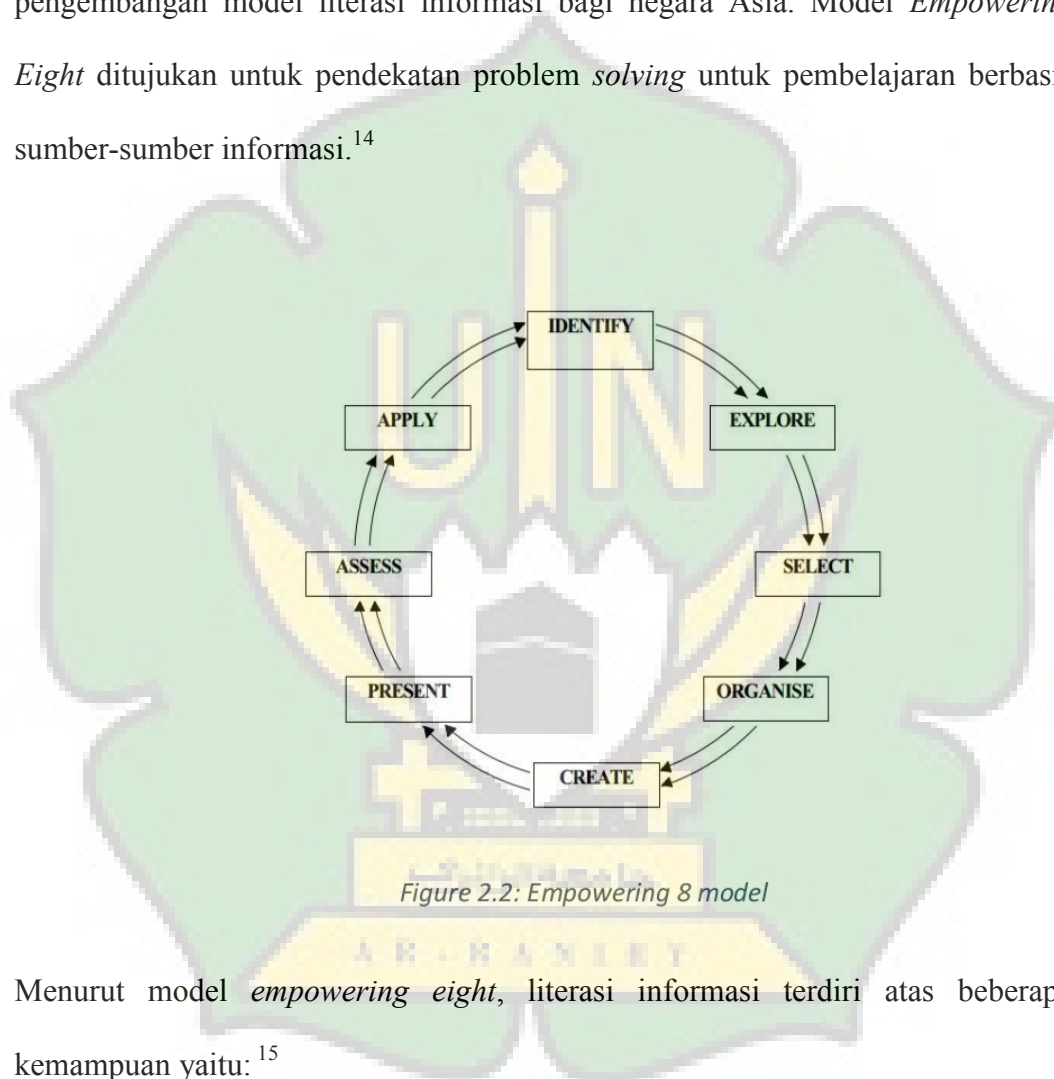
Menurut Sulisty Basuki di dalam jurnal Sri Melani untuk mengukur kemampuan literasi informasi, terdapat alat ukur model literasi informasi. *Empowering Eight* merupakan salah satu alat ukur yang menggunakan pendekatan penyelesaian masalah yang berbasis pembelajaran.¹²

Empowering 8 merupakan model pemecahan masalah dalam model pembelajaran berbasis sumber belajar. *Empowering 8* ini dikembangkan saat bulan November 2004 didalam *International Workshop on Information Skills for Learning di University of Colombo*, Sri Lanka. Kegiatan ini didukung oleh *International Federation of Library Association/Action for Development through Library Programme (IFLA/ALP)* dan *National Institute of Library and Information Science (NILIS) di University of Colombo*. Model literasi informasi

¹² Aries Hamidah, "Kemampuan Literasi Informasi Generasi Milenial pada Pemustaka di Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya," *Jurnal of Academic Librarianship* Volume 03, No. 01 (2019), 17.

ini dikembangkan oleh orang-orang Asia untuk orang Asia itu sendiri dan dianggap sebagai model yang merefleksikan kondisi orang-orang Asia.¹³

Tujuan dari penyelenggaraan workshop ini merupakan lanjutan pengembangan model literasi informasi bagi negara Asia. Model *Empowering Eight* ditujukan untuk pendekatan *problem solving* untuk pembelajaran berbasis sumber-sumber informasi.¹⁴



Menurut model *empowering eight*, literasi informasi terdiri atas beberapa kemampuan yaitu:¹⁵

¹³Yudistira, "Literasi Informasi Pustakawan Di Perpustakaan Fakultas Teknik Ugm Menggunakan Pengembangan Model The Big6", *Jurnal Berkala*, Vol.13, No. 1, (2017): 101 Diakses 28 Agustus 2020, <https://jurnal.ugm.ac.id/>

¹⁴Aries Hamidah, "Kemampuan Literasi Informasi Generasi Milenial pada Pemustaka di Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya," *Jurnal of Academic Librarianship* Volume 03, No. 01 (2019): 17 Diakses 28 Agustus 2020, <http://journals.apptisjatim.org/>

¹⁵Abdul Rahman Saleh, dkk., *Literasi Informasi Untuk Mahasiswa Institut Pertanian Bogor*, (Bogor: Perpustakaan IPB, 2017), 10.

1. Mampu mengidentifikasi sebuah topik, sasaran audiens yang tepat, serta format yang akurat, dan jenis sumber informasi.
2. Dapat mengeksplorasi sumber serta informasi sesuai dengan topik yang ingin dijadikan sebagai bahan informasi.
3. Mampu menyeleksi informasi serta merekam informasi secara relevan dan mengumpulkan kutipan-kutipan yang sesuai dengan informasi yang ingin didapatkan.
4. Mengorganisasi, mengevaluasi dan menyusun informasi menurut susunan yang logis, membedakan antara fakta dan pendapat (opini), dan menggunakan alat bantu visual untuk membandingkan dan mengkontraskan informasi.
5. Dapat menciptakan sebuah informasi menggunakan kata-kata sendiri, serta mengedit sendiri atau dengan teman, dan membuat daftar pustaka.
6. Mempresentasikan dengan baik, menyebar dan menyampaikan informasi kepada teman-teman.
7. Dapat menerima penilaian dari orang luar dan dijadikan masukan.
8. Mampu menerapkan masukan dari orang lain, dan dijadikan sebagai kegiatan yang akan datang agar menjadi pengetahuan baru yang dapat diperoleh di berbagai situasi baru.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Berdasarkan kajian pustaka yang telah penulis pelajari tentang literasi informasi maka terdapat penelitian sejenis yang pernah diteliti sebelumnya.

Penelitian pertama yaitu dilakukan oleh Arya Sepdita Tri Utama pada tahun 2018 berjudul Kemampuan Literasi Informasi Siswa SMP Negeri 1 Surabaya. Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan survei dengan kuesioner dengan pengambilan sampel menggunakan tipe teknik *random sampling*. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa, kemampuan literasi informasi siswa Smp Negeri 1 Surabaya sudah memasuki kategori yang cukup baik pada saat mengevaluasi informasi dengan pencapaian 50%.¹⁶

Penelitian kedua dilakukan oleh Erliya Wijayanty pada tahun 2015 mengenai Kemampuan Literasi Informasi Siswa Di SMP Negeri 4 Depok. Penelitian ini bertujuan agar mengetahui literasi informasi Siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Depok pada saat mengerjakan tugas makalah dan juga mengidentifikasi peran serta perpustakaan sekolah dalam menunjang kebutuhan informasi para siswa SMP Negeri 4 Depok. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini termasuk penelitian survei dan kuersioner. Analisis data menggunakan rumus *Mean dan Grand Mean*. Berdasarkan data yang telah diolah diketahui bahwa literasi informasi Siswa SMP

¹⁶Arya Sepdita Tri Utama, "Kemampuan Literasi Informasi Siswa SMP Negeri 1 Surabaya," *Skripsi*, (Surabaya: Program Studi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2018: 60, diakses 26 Juli 2020, <http://repository.unair.ac.id/>)

Negeri 4 Depok tergolong kategori baik terbukti dengan *Grand Mean* sebesar 3,725.¹⁷

Penelitian ketiga dilakukan oleh Ulfika Yulianita pada tahun 2015 mengkaji tentang Studi Korelasi Antara Penerapan Literasi Informasi Siswa Kelas VII Dengan Nilai Tugas Bahasa Indonesia Di SMP N 5 Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif, Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster sampling* (area sampling). Sampel yang diambil sebanyak 320 siswa. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa, kemampuan literasi informasi berhubungan dengan nilai tugas siswa. Tingkat literasi informasi siswa kelas VII SMP N 5 Yogyakarta dalam menyelesaikan tugas bahasa Indonesia tergolong cukup baik, sudah mulai terbiasa dalam menggunakan media berbasis elektronik dan *online* di dalam studinya yang mencapai 50% yang diuji melalui model the big6.¹⁸

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan terdahulu terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah secara keseluruhan membahas tentang mengukur kemampuan literasi informasi secara efektif. Perbedaan yang jelas terlihat dalam penelitian ini adalah metode penelitian, tujuan penelitian dan sampel yang digunakan. Perbedaan juga terlihat penelitian Ulfika Yulianita dengan penelitian ini. Penelitian Ulfika Yulianita bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan literasi informasi siswa

¹⁷ Erliya Wijayanty, "Kemampuan Literasi Informasi Siswa Di SMP Negeri 4 Depok," *Skripsi*, (Depok: Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, 2015): 72, diakses 26 Juli 2020, <http://lib.ui.ac.id/>

¹⁸ Ulfika Yulianita, "Studi Korelasi Antara Penerapan Literasi Informasi Siswa Kelas VII Dengan Nilai Tugas Bahasa Indonesia Di SMP N 5 Yogyakarta," *Skripsi*, (Yogyakarta: Program Studi Ilmu Perpustakaan, 2015): 77, diakses 26 Juli 2020, <http://digilib.uin-suka.ac.id/>

kelas VII menggunakan model *the big 6* pada nilai tugas bahasa Indonesia, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi informasi siswa di perpustakaan menggunakan model *empowering 8*.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Literasi Informasi

Menurut Echols dan Shadily dikutip dalam jurnal Muhammad Kharizmi mengemukakan bahwa literasi berasal dari kata *literacy* yang berarti kemelekan pada huruf. Selanjutnya menurut Kuder dan Hasit yang dikutip di dalam jurnal Muhammad Kharizmi mengemukakan literasi yaitu seluruh proses pembelajaran baca dan tulis yang dipelajari seseorang termasuk di dalamnya empat keterampilan berbahasa (mendengar, berbicara, membaca, dan menulis).¹⁹

Literasi yaitu kemampuan seseorang dalam berbahasa, seperti (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) agar dapat berkomunikasi dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuan mereka masing-masing. Menurut Taele dan Sulzby di dalam jurnal Esti Swatika Sari dan Setyawan Pujiono mengartikan literasi secara sempit, merupakan sebagai kemampuan agar mampu membaca serta menulis.²⁰

Menurut Metiri Group yang di dalam jurnal Muhammad Kharizmi literasi sangat berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam membaca, menulis,

¹⁹Muhammad Kharizmi, "Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi," *Jurnal Jupendas* 2.2 (2015): 13, diakses 27 Juli 2020, <https://media.neliti.com/media/publications/71420-ID-kesulitan-siswa-sekolah-dasar-dalam-meni.pdf>

²⁰Esti Swatika Sari, Setyawan Pujiono, "Budaya Literasi Di Kalangan Mahasiswa FBS UNY," *Jurnal Litera* 16.1 (2017): 106, diakses 27 Juli 2020, <https://journal.uny.ac.id/>

berbicara dan mengolah informasi-informasi yang diperoleh sampai kepada menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.²¹

Jika dilihat dari pengertian diatas maka dapat peneliti simpulkan yaitu literasi merupakan seseorang yang telah mempunyai kemampuan membaca, menulis dan merancang suatu hal untuk membangun sikap kritis dan kreatif terhadap berbagai fenomena kehidupan yang bisa menumbuhkan kebaikan budi, setia kawan, dan upaya dalam melestarikan budaya bangsa sehingga seseorang dapat berkomunikasi dengan efektif dan efisien.

Literasi informasi pertama kali diciptakan oleh Paul G.Zurkwski tahun 1974. Literasi berasal dari Bahasa Inggris literacy yang artinya kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis. Seorang individu yang melek informasi, menurut Zurkowski, yaitu orang yang belajar untuk menggunakan berbagai sumber informasi dalam rangka untuk memecahkan masalah di tempat kerja atau di dalam kehidupannya sehari-hari.²²

Hannelore mendefinisikan Literasi Informasi yang dikutip oleh Wilian Badke sebagai *set of abilities to 'recognize when information is needed and have ability to locate, evaluate, and use needed information effectively* “Kemampuan

²¹Muhammad Kharizmi, “Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi,” Jurnal Jupendas 2.2 (2015): 13, diakses 27 Juli 2020, <https://media.neliti.com/media/publications/71420-ID-kesulitan-siswa-sekolah-dasar-dalam-meni.pdf>

²² Wilian Badke, Foundations of Information Literacy: Learning from Paul Zurkowski <https://www.questia.com/megazine/IGI-218313845/foundations-of-information-literacy-learning-from> diunduh pada 23 Juni 2020.

dalam mengetahui pada saat informasi itu dibutuhkan serta kemampuan dalam menemukan, mengevaluasi dan menggunakan informasi secara efektif.²³

Menurut Pendit yang dikutip di dalam jurnal Kartika Yanti literasi informasi berhubungan dengan kemampuan mengakses dan memanfaatkan secara benar sejumlah informasi yang ada di internet. Maka dari itu ,harus diperhatikan oleh pemakai khususnya yaitu pemakai perpustakaan sekolah agar dapat memanfaatkan teknologi internet merupakan keterampilan dalam menelusur informasi dan memahami dalam strategi penelusuran informasi yang efektif dan efisien.²⁴

Literasi informasi menurut Unesco merupakan pengarah sebuah pengetahuan akan kesadaran dalam kebutuhan informasi seseorang, serta kemampuan dalam mengidentifikasi informasi, menemukan informasi, mengevaluasi informasi, mengorganisasi informasi secara efektif, menciptakan informasi, mengkomunikasikan informasi, menggunakan informasi untuk mencari sebuah solusi terhadap masalah yang dihadapi menjadikan persyaratan agar berpartisipasi dalam masyarakat informasi, dan terdapat hak asasi manusia untuk dijadikan pembelajaran sepanjang hayat. Pembelajaran sepanjang hayat yang dimaksud dapat menjadi fungsi dalam perpustakaan yang melekat sangat erat kaitannya dengan siklus informasi serta pengetahuan terpercaya dan akurat yang

²³ Rhoni Rodin, "Evaluasi Kemampuan Literasi Informasi Pemustaka Perpustakaan Stain Curup Menggunakan Standar Yang Dikembangkan Acr1," jurnal Al-Maktabah, Volume. 14, (2016): 83. Diakses 20 Juni 2020, <http://journal.uinjkt.ac.id/index>.

²⁴ Kartika Yuni Purwanti, Lisa Virdinarti Putra, Ani Malihatul Hawa, "Literasi Informasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Pencarian Informasi Ilmiah Siswa SMA," jurnal International Journal of Community Service Learning, Volume. 02, No. 04, (2018): 238. Diakses 20 Juni 2020, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index>.

tersedia bagi semua pengguna. Informasi yang banyak terdapat di perpustakaan belum pasti dapat dijumpai dengan sangat mudah oleh pengguna tersebut tanpa adanya bantuan pustakawan dan kemampuan literasi informasi. Informasi ialah konten yang disebarluaskan menggunakan media tertentu serta ditambah lagi dengan hadirnya media digital.²⁵

Berdasarkan dari paparan diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa literasi informasi ialah kemampuan seseorang dalam mengenali sebuah kebutuhan informasi, mengidentifikasi informasi serta mencari sumber-sumber yang ditemukan, mengevaluasi informasi yang diperoleh, mengorganisasikan informasi, dan menggunakan informasi yang sudah diperoleh sehingga menjadi sebuah informasi yang efektif.

2. Tujuan dan Manfaat Literasi Informasi

Tujuan literasi informasi menurut UNESCO yang dikutip dari Franindya Purwaningtyas yaitu bahwa literasi informasi memberikan sebuah kemampuan seseorang agar bisa menafsirkan informasi sebagai pengguna informasi serta menjadikan penghasil informasi untuk dirinya sendiri. UNESCO juga menyatakan bahwa tujuan literasi informasi ialah sebagai berikut:²⁶

1. Memberi keterampilan agar seseorang bisa mengakses dan mendapatkan informasi tentang lingkungan, pendidikan, kesehatan, serta pekerjaan mereka dan lain-lain.

²⁵ Franindya Purwaningtyas, "Literasi Informasi dan Literasi Media," jurnal Iqra', Volume 12, No.02, (2018): 04. Diakses 20 Juni 2020 <http://repository.uinsu.ac.id/>

²⁶ Sri Septiyantono, *Konsep Dasar Literasi Informasi*, diakses 21 Juni 2019 <http://crm.hct.ac.ae/events/archive/2003/speakers/bruce.pdf>

2. Mengajarkan mereka dalam membuat berbagai keputusan yang tepat tentang kehidupan mereka.
3. Lebih bertanggung jawab terhadap pendidikan dan kesehatan mereka.

Menurut Alberta yang dikutip melalui jurnal Abdul Karim tujuan dari literasi informasi adalah:²⁷

1. Menjadikan budi pekerti yang baik
2. Bisa meningkatkan pengetahuan yang sudah dimiliki dengan cara membaca berbagai hal yang berguna.
3. Menumbuh kembangkan budaya literasi masyarakat maupun di sekolah
4. Dengan cara membaca berbagai informasi yang bermanfaat
5. Mengisi waktu kosong dengan literasi agar menjadi lebih bermanfaat
6. Mampu meningkatkan pemahaman seseorang dalam mengambil inti dari sebuah bacaan
7. Dapat memberikan sebuah penilaian yang kritis pada karya tulis seseorang
8. Serta memperkuat nilai kepribadian dengan membaca dan juga menulis

Sedangkan menurut Gunawan yang dikutip Afifah dalam skripsinya tujuan dari literasi informasi yaitu:²⁸

1. Membuat seseorang tahu akan kebutuhan informasi yang dimilikinya

²⁷ Abdul Karim, "Literasi Informasi" Jurnal Perpustakaan dan Informasi, Volume 9, No.1 (2015): 24 diakses 21 Juni 2020, <http://jurnal.uinsu.ac.id/>

²⁸ Afifah, "Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Penyusunan Skripsi: Studi Kasus Di Prodi PAI FTK UINSA Angkatan 2011", *Skripsi* (Surabaya: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2015): 29. Diakses 21 Juni 2020, <http://digilib.uinsby.ac.id/>

2. Mampu mengidentifikasi sebuah alat penelusuran informasi yang relevan
3. Mampu membuat susunan strategi dalam penelusuran informasi
4. Mampu mengakses informasi secara fisik

Berdasarkan beberapa dari paparan diatas, maka literasi informasi memiliki beberapa tujuan sebagai membantu seseorang agar memenuhi kebutuhan informasinya baik untuk kehidupan pribadi maupun lingkungan masyarakat.

Menurut Adam yang dikutip oleh Yusuf Dzul Ikram bahwa ada beberapa manfaat literasi informasi yaitu:²⁹

- a. Membantu seseorang dalam pengambilan keputusan. Literasi informasi membantu seseorang dalam pengambilan keputusan sebagai memecahkan masalah. Ketika seseorang memiliki informasi yang cukup maka orang tersebut bisa mengambil keputusan dengan akurat.
- b. Menjadi seseorang yang terpelajar di era ekonomi pengetahuan. Dengan mempunyai kemampuan literasi informasi maka semakin besar kesempatan agar selalu melakukan pembelajaran sehingga mampu belajar secara mandiri.
- c. Menciptakan sebuah pengetahuan baru. Seseorang jika memiliki kemampuan literasi informasi maka akan mampu memilih informasi mana yang benar dan yang salah. Sehingga menjadikan seseorang tidak mudah percaya dengan informasi yang diperoleh serta menjadikan sebuah pengetahuan baru.

²⁹ Yusuf Dzul Ikram Al Hamidy, Heryanto, "Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Pada Layanan American Corner Di UPT Perpustakaan Lain Walisongo Semarang Menurut Association Of College And Research Libraries," Diakses 21 Juni 2020, <https://ejournal3.undip.ac.id/index>.

Menurut McGarry yang dikutip melalui jurnal Admiko Suharto terdapat lima manfaat dari kemampuan literasi informasi bagi manusia, manfaat-manfaat itu merupakan:³⁰

1. Bernilai ekonomi: kemampuan dalam literasi informasi menjadikan sebuah nilai ekonomi dari pemilik literasi dan memaksimalkan apa yang dibutuhkan masyarakat di mana seseorang itu berada, penulis seperti Anderson mengatakan bahwa suatu dasar literasi informasi itu diperlukan agar menuju apa yang dia sebut “tinggal landas ekonomi” dalam masyarakat yang sedang berkembang.
2. Bernilai survival, seperti : bahaya beredar di sekitar pada sebuah kasus seorang ibu yang tidak mampu membaca sebuah resep di botol obat bagi anaknya yang sedang sakit.
3. Bernilai personal-sosial: terdapat adanya kepercayaan diri yang tumbuh pada diri seseorang karena mempunyai kemampuan literasi informasi.
4. Memiliki banyak akses terhadap suatu variasi dari berbagai sudut pandang terkait tentang kebijakan sosial ekonomi, membuat peningkatan potensi dan partisipasinya dalam sebuah hubungan masyarakat.
5. Mempunyai unsur komponen berbahasa, penggunaan dalam berbahasa menjadikan sebagai alat untuk belajar dan beradaptasi dengan perubahan dan modernisasi.

³⁰ Admiko Suharto, “Kemampuan Literasi Informasi Pemustaka Dalam Mengakses Informasi: Studi Kasus Di Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia,” Jurnal Perpustakaan, Volume 5, No. 1 (2015): 12 diakses 21 Juni 2020, <https://journal.uii.ac.id/>

Manfaat yang diperoleh pada saat seseorang memanfaatkan literasi informasi merupakan:³¹

1. Mampu memecahkan sebuah masalah. Hal ini adalah satu dari berbagai manfaat yang didapat ketika seseorang berhasil menerapkan literasi informasi dalam kehidupannya sehari-hari.
2. Ahli dalam hal mengemukakan sebuah pendapat. Pada dasarnya mengemukakan pendapat secara baik dan benar merupakan sebuah hasil dari pembelajaran atau pengetahuan yang diperoleh dengan menerapkan literasi informasi.
3. Mempelajari atau menemukan hal baru. Diharapkan setiap seseorang dapat berkembang dengan memiliki pengetahuan mengenai hal-hal yang baru yang bermanfaat. Hal-hal baru itu tentunya diperoleh dengan menerapkan literasi informasi.
4. Bersifat kritis. Bersifat kritis artinya tidak dapat mempercayai hal-hal yang tidak sesuai dengan keberadaan ilmu pengetahuan dan teknologi, senantiasa mencari kebenaran dan menghindari kesalahan. Bersifat kritis dapat juga diartikan menolak informasi atau pendapat yang tidak sesuai dengan etika atau nilai-nilai kebenaran.
5. Bertanggung jawab. Artinya yaitu dengan mengerti serta menerapkan literasi informasi diharapkan masyarakat memiliki sifat yang mulia misalnya dalam hal bertanggung jawab.

³¹ Iskandar, "Literasi Informasi: Perspektif Pustakawan," *Jurnal Jupiter*, Volume XV, No.1, (2016):14 Diakses 21 Juni 2020, <https://www.neliti.com/id/publications/104123/literasi-informasi-perspektif-pustakawan>

6. Keberhasilan dalam studi. Keberhasilan dalam studi merupakan cita-cita yang diharapkan bagi seorang siswa atau mahasiswa yang sedang menuntut ilmu. Maka dari itu, literasi informasi diharapkan bisa merealisasikan berbagai hal tersebut.
7. Memahami dan menguasai peradaban. Dengan literasi informasi diharapkan peradaban akan terus berkembang.
8. Mampu mengambil keputusan. Hal ini yaitu hasil akhir yang di harapkan dengan menerapkan literasi informasi. Setiap seseorang pasti dihadapkan dengan pengambilan keputusan, serta diharapkan pengambilan keputusan ini tidak merugikan, tetapi bermanfaat.

Inti dari manfaat literasi merupakan sebuah kemampuan dalam mengidentifikasi, menemukan, mengevaluasi, menyusun, menciptakan serta mengkomunikasikan informasi kepada orang lain. Agar literasi informasi berhasil, bisa dilihat dari kemampuan seseorang dalam menerapkan sebuah sumber informasi secara benar dan sesuai dengan kebutuhan. Keterampilan seseorang dalam menguasai literasi informasi merupakan bisa dalam mengembangkan kerangka pikir ketika melakukan sebuah interaksi dengan informasi yang berbeda-beda, hal itu membuat pengembangan pola pikir dalam sistem pembelajaran, bisa membuat, menganalisis, serta mengevaluasi informasi secara benar.

3. Literasi Informasi Dalam Pendidikan

Dalam dunia pendidikan, peran literasi informasi sangat dibutuhkan, hal itu menunjang pendidikan nasional nantinya bisa bersaing pada level dunia. Maka

dari itu, sudah seharusnya instansi pendidikan sudah mulai berdasarkan dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi memperdulikan akan hal ini. Walau butuh modal yang banyak, tapi jika dimulai dengan semangat agar mau melakukan sebuah perubahan, maka semua permasalahan akan bisa dilakukan. Walaupun perubahan itu akan terdapat sebuah resiko, biaya ekonomis, psikologis serta ketidakpastian. Perlu diciptakan visi bersama, tentang hal dalam memperbaiki situasi serta tujuan menuju masa depan agar sebuah perubahan bisa diterapkan.³²

Dengan siswa memiliki kemampuan dalam literasi informasi maka siswa akan bisa berfikir dengan kritis serta logis dan siswa tidak mudah untuk percaya dengan informasi yang didapat hal itu menyebabkan siswa agar mengevaluasi terlebih dahulu informasi yang didapat sebelumnya. Mengingat pentingnya kemampuan dari literasi informasi, sebuah lembaga dari pendidikan ingin untuk menerapkan sebuah kemampuan literasi informasi, contohnya yaitu kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2015 membuat program yang bernama “Gerakan Literasi Informasi” di sini siswa wajib untuk membaca buku selama 15 menit sebelum terjadinya proses belajar mengajar.³³

C. Literasi Informasi dengan Standar *Empowering Eight*

1. Pengertian *Empowering Eight*

Empowering Eight dikembangkan pada bulan November 2004 dalam *International Workshop on Information Skill for Learning di University of*

³² Basinun, “Konsepsi Literasi Informasi Dalam Pendidikan Islam,” Jurnal Al-Maktabah, Volume 3, No.1 (Juni 2018): 35 Diakses 22 Juni 2020, <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/>

³³ Tine Silvana, “ Studi Tentang Kemampuan Literasi Informasi Di Kalangan Siswa Menengah Pertama, Fitria Wati, Encang Saepudin ” Jurnal Tahun 7, Volume 7, No. 2 (2017): 17 Diakses 22 Juni 2020 <https://ejournal.upi.edu/index>.

Colombo, Sri Lanka. Kegiatan ini didukung oleh *International Federation of Library Association/Action for Development through Library Programme (IFLA/ALP)* dan *National Institute of Library and Information Science (NLIS) di University of Colombo*. *Empowering Eight* Menurut NLIS DAN IFLAA- ALP adalah sebuah lokakarya regional yang diselenggarakan untuk menciptakan kesadaran keterampilan informasi untuk belajar di antara peserta dari negara-negara Asia Tenggara Selatan.³⁴

Menurut Wjitunge yang dikutip di dalam tulisan Yanuarizka, Yuli Rohmiyati *Empowering Eight* dapat didefinisikan ialah model yang bisa dipergunakan untuk melakukan semua pemecahan masalah mengenai informasi dengan 8 tahapan dimana di dalamnya terdiri dari beberapa tahapan. Sangatlah penting agar melengkapi tahapan itu secara berurut, tahap itu bisa dimulai dari seluruh poin dan dilakukan dengan berputar.³⁵

Menurut Faizatul Mufiza *Empowering Eight* adalah model terakhir literasi informasi berdasarkan enam model informasi literasi yang ada. Lalu, masing-masing komponen mempunyai poin atau indikator yang hampir sama, yaitu diskusi atau mengembangkan faktor struktur pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan proses informasi. Berdasarkan dari enam literasi informasi, hanya model *Empowering Eight* yang dibuat oleh orang Asia. Ini model yang

³⁴ Made Treyani, "Mengukur Kemampuan Literasi Informasi Siswa Sman 2 Tangerang Selatan Menggunakan Empowering 8 Pada Program Kelas Percepatan," *Skripsi*, (Jakarta: Pogram Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humanior, 2017): 30 Diakses 23 Juni 2020, <http://repository.uinjkt.ac.id/>

³⁵ Yanuarizka, Yuli Rohmiyati, "Studi Literasi Informasi Mahasiswa KO Asisten Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Menggunakan The Empowering Eight Model," *Jurnal Ilmpu Perpustakaan*, Volume 4, No.2 (2015): 10 diakses 23 Juni 2020, <https://ejournal3.undip.ac.id/index>.

dikembangkan pada tahun 2004 dengan dihadiri sepuluh negara termasuk Indonesia. Model ini dikembangkan pada 29 Juni di Konferensi Nasional Tahunan tentang perpustakaan dan Informasi Ilmu yang diorganisir oleh Asosiasi Perpustakaan Sri Lanka memberdayakan 8 model diatur oleh tiga puluh peserta dari Bangladesh, India, Indonesia, Malaysia, Maladeva, Nepal, Pakistan, Singapura, Sri Lanka dan Thailand.³⁶

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa model literasi informasi *Empowering Eight* merupakan suatu model yang diciptakan oleh orang Asia untuk yang memudahkan seseorang dalam mengakses informasi. *Empowering Eight* juga sangat efektif untuk mempermudah seseorang dalam proses pencarian informasi karena berpedoman dengan 8 tahapan.

2. *Empowering Eight* Sebagai Model Literasi Informasi

Empowering 8 merupakan suatu model sebagai pemecahan masalah untuk model pembelajaran berdasarkan sumber belajar. Tujuan dari penyelenggaraan workshop ini merupakan lanjutan pengembangan model literasi informasi bagi negara Asia. Model *Empowering 8* ditujukan untuk pendekatan problem solving untuk pembelajaran berbasis sumber-sumber informasi.³⁷

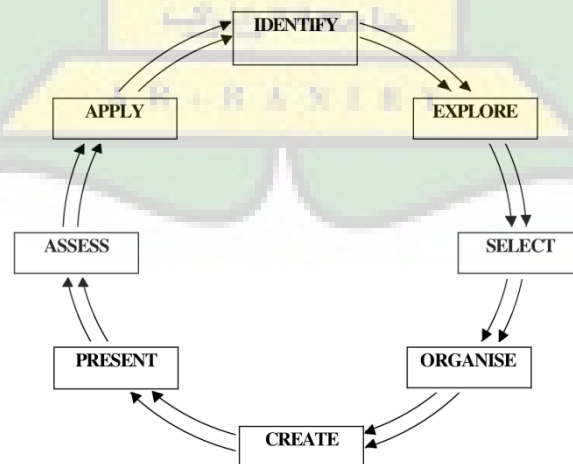
Model ini terdiri dari 8 tahapan atau keterampilan atau kemampuan yang harus dikuasai oleh seseorang. Keterampilan tersebut adalah ³⁸:

³⁶ Faizatul Mufidah, "Information Literacy: A Study On English Students TextBook Based On Empowering 8 Model Skripsi," *Surabaya: Uin Sunan Ampel* (2018), diakses 30 Juni 2020, <http://digilib.uinsby.ac.id/>

³⁷ Aris Amidah, "Kemampuan Literasi Informasi Generasi Milenial Pada Pemustaka Di Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya," *Jurnal Academic Librarianship*, Volume 3, No.1 (2019): 19 Diakses 22 Juni 2020, <http://journals.apptisjatim.org/index>.

³⁸ Made Treyani, "Mengukur Kemampuan Literasi Informasi Siswa Sman 2 Tangerang Selatan Menggunakan Empowering 8 Pada Program Kelas Percepatan," *Skripsi*, (Jakarta: Pogram

1. Identifikasi topik/subjek, sasaran audiens, format yang relevan, jenis-jenis sumber
2. Eksplorasi sumber dan informasi yang sesuai dengan topik
3. Seleksi dan merekam informasi yang relevan, dan mengumpulkan kutipan-kutipan yang sesuai
4. Organisasi, evaluasi dan menyusun informasi menurut susunan yang logis, membedakan antara fakta dan pendapat, dan menggunakan alat bantu visual untuk membandingkan dan mengkontraskan informasi
5. Penciptaan informasi dengan menggunakan kata-kata sendiri, edit, dan pembuatan daftar pustaka
6. Presentasi, penyebaran atau *display* informasi yang dihasilkan
7. Penilaian *output*, berdasarkan masukan dari orang lain
8. Penerapan masukan, penilaian, pengalaman yang diperoleh untuk kegiatan yang akan datang dan penggunaan pengetahuan baru yang diperoleh untuk berbagai situasi.

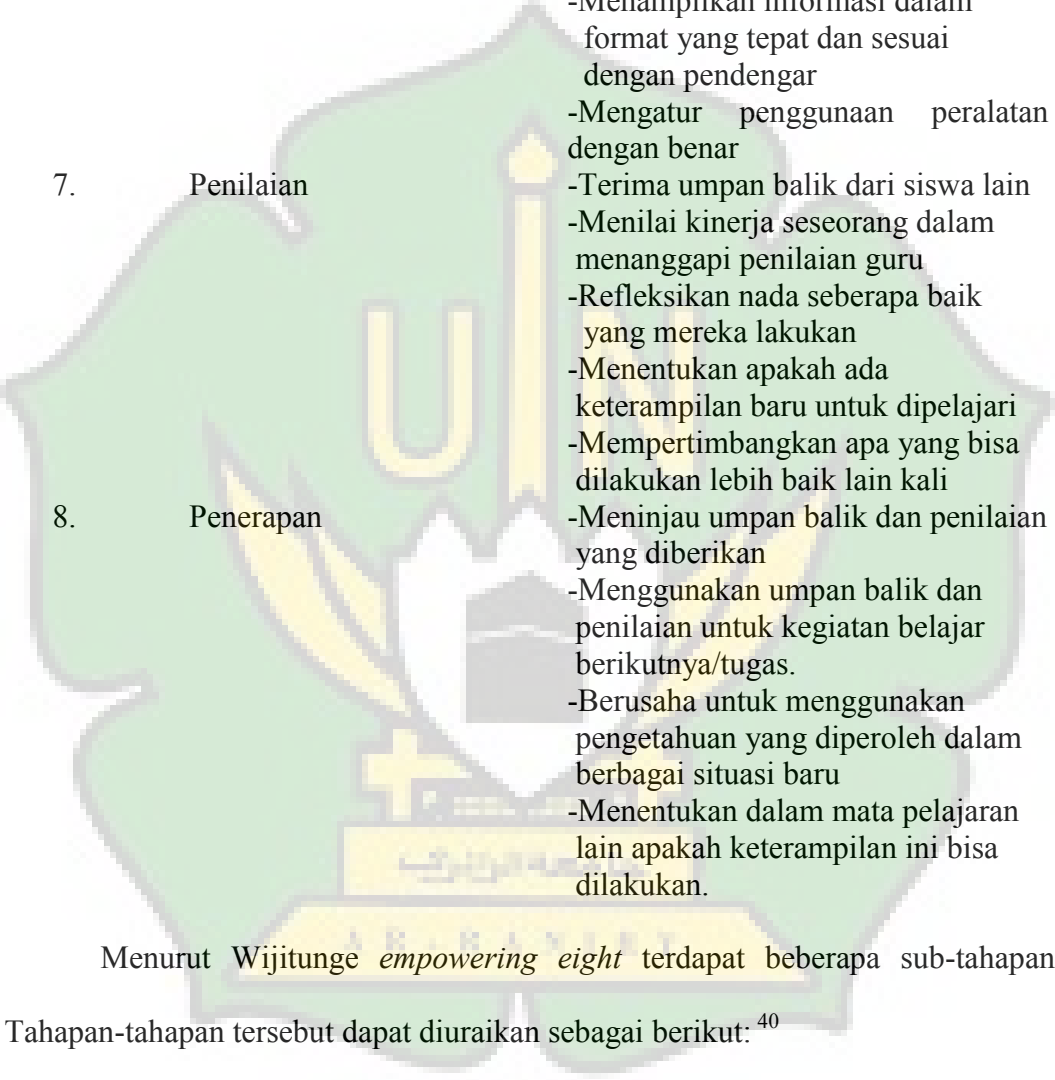


Gambar 2.1 Skema Tahapan *Empowering Eight*

Kalau dijabarkan dalam langkah nampak sebagai berikut :³⁹

Langkah	Komponen Empowering8	Kemampuan siswa untuk:
1.	Identifikasi	<ul style="list-style-type: none"> -Menentukan topik/subjek -Menentukan dan memahami pendengar -Pilih format yang relevan untuk produk akhir -Mengidentifikasi kata kunci -Merencanakan strategi pencarian. -Mengidentifikasi berbagai jenis sumber daya di mana informasi dapat ditemukan.
2.	Eksplorasi	<ul style="list-style-type: none"> - Menemukan sumber daya yang sesuai dengan topik yang dipilih. -Cari informasi sesuai dengan topik yang dipilih. -Melakukan wawancara, kunjungan lapangan atau penelitian luar lainnya.
3.	Seleksi	<ul style="list-style-type: none"> -Menentukan sumber mana yang terlalu mudah, terlalu susah, atau tepat. -Rekam informasi yang relevan melalui catatan atau membuat susunan visual seperti grafik, grafik, atau garis, dll.
4.	Organisasi	<ul style="list-style-type: none"> -Menyortir informasi -Membedakan antara fakta, pendapat, dan fiksi. -Periksa bias dalam sumber -Mengurutkan informasi dalam urutan yang logis -menggunakan susunan visual untuk membandingkan informasi yang diperoleh.
5.	Membuat/Menciptakan	<ul style="list-style-type: none"> -Menyiapkan informasi dalam kata-kata mereka sendiri dengan cara yang berarti.

³⁹ Made Treyani, "Mengukur Kemampuan Literasi Informasi Siswa Sman 2 Tangerang Selatan Menggunakan Empowering 8 Pada Program Kelas Percepatan," *Skripsi*, (Jakarta: Pogram Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humanior, 2017): 31 Diakses 23 Juni 2020, <http://repository.uinjkt.ac.id/>

- 
6. Presentasi
- Merevisi dan mengedit sendiri atau dengan rekan
 - Finalisasi format bibliografi
 - Berlatih untuk mempersentasikan Informasi
 - Berbagi informasi dengan pendengar yang sesuai
 - Menampilkan informasi dalam format yang tepat dan sesuai dengan pendengar
 - Mengatur penggunaan peralatan dengan benar
7. Penilaian
- Terima umpan balik dari siswa lain
 - Menilai kinerja seseorang dalam menanggapi penilaian guru
 - Refleksikan nada seberapa baik yang mereka lakukan
 - Menentukan apakah ada keterampilan baru untuk dipelajari
 - Mempertimbangkan apa yang bisa dilakukan lebih baik lain kali
8. Penerapan
- Meninjau umpan balik dan penilaian yang diberikan
 - Menggunakan umpan balik dan penilaian untuk kegiatan belajar berikutnya/tugas.
 - Berusaha untuk menggunakan pengetahuan yang diperoleh dalam berbagai situasi baru
 - Menentukan dalam mata pelajaran lain apakah keterampilan ini bisa dilakukan.

Menurut Wijiunge *empowering eight* terdapat beberapa sub-tahapan.

Tahapan-tahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:⁴⁰

1. Identifikasi

a. Menentukan topik atau subjek

⁴⁰ Yanuarizka, Yuli Rohmiyati, "Studi Literasi Informasi Mahasiswa KO Asisten Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Menggunakan The Empowering Eight Model," *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Volume 4, No.2 (2015): 20 Diakses 23 Juni 2020, <https://ejournal3.undip.ac.id/index>.

- b. Menentukan dan memahami siapa target pendengar
 - c. Memilih bentuk yang cocok untuk produk akhir
 - d. Identifikasi kata kunci
 - e. Mengidentifikasi perbedaan jenis sumber informasi dimana informasi dapat ditemukan
2. Eksplorasi
- a. Menentukan hasil temuan secara tepat guna pada topik yang dipilih
 - b. Menemukan informasi yang cocok dengan topik yang dipilih
 - c. Melakukan wawancara, karya wisata, atau penelitian luar lainnya
3. Seleksi
- a. Menentukan informasi mana yang terlalu mudah, terlalu sulit atau biasa saja
 - b. Mencatat informasi yang relevan dengan cara mencatat atau membuat pengaturan visual seperti chart, grafik atau *outline* dan sebagainya.
 - c. Menentukan tahapan proses
 - d. Mengumpulkan situasi yang cocok
4. Organisasi
- a. Menyortir informasi
 - b. Membedakan antara fakta, opini, dan fiksi
 - c. Memeriksa ketumpangtindihan diantara sumber
 - d. Menyusun informasi dalam susunan yang logis
 - e. Menggunakan *visual organiser* untuk membandingkan atau menguji informasi

5. Penciptaan

- a. merencanakan strategi penelusuran
- b. Menyiapkan informasi dalam bahasa yang dibuat sendiri
- c. Merevisi atau mengedit sendiri maupun dengan teman
- d. Menyelesaikan format bibliografi

6. Presentasi

- a. Melakukan latihan untuk mempresentasikan hasil karya penelitian
- b. Membagikan informasi kepada pendengar
- c. Menayangkan informasi dalam bentuk yang tepat sesuai dengan pendengar
- d. Menyiapkan dan menggunakan perlengkapan presentasi dengan baik

7. Penilaian

- a. Menerima masukan dari pendengar
- b. Menilai sendiri “salah satu penampilan kita” dibandingkan dengan “penilaian dosen”
- c. Merefleksikan sudah seberapa baiknya penelitian ini dilakukan
- d. Mengungkapkan keterampilan baru yang telah dipelajari dalam proses penelitian ini
- e. Memperhatikan hal-hal apa saja yang dapat dilakukan dengan lebih lagi di waktu mendatang

8. Aplikasi

- a. Meninjau ulang masukan dan penilaian yang telah diberikan

- b. Menggunakan masukan dan penilaian untuk tugas atau praktik selanjutnya
- c. Mengusahakan untuk menggunakan pengetahuan baru yang diperoleh di dalam situasi yang beragam
- d. Menentukan subjek lain apa saja yang dapat menerapkan keterampilan ini
- e. Memberi tambahan pada portofolio yang dibuat.

3. Kelebihan *Empowering Eight*

Menurut Roro Isyawati Perwati Ganggi kelebihan dari *empowering eight* adalah mampu mengukur tingkat literasi informasi. Karena model ini belum banyak digunakan dalam penelitian dengan objek literasi informasi.⁴¹ Model ini sangat tepat digunakan untuk mengukur tingkat literasi informasi karena model ini dianggap paling sesuai dengan orang Asia. Model ini juga masih tergolong baru, maka dari itu model literasi ini sangat efektif untuk membantu seseorang dalam mengukur literasi informasi dengan tahapan-tahapan yang sudah ditentukan.

Menurut Endry Boeriswati, Jika dilihat dari segi siswa jika menguasai model *empowering eight*, kelebihanannya yaitu :⁴²

1. Siswa dapat menyaring informasi penting sebagai dasar penalaran. Dengan siswa menguasai model *empowering eight*, maka siswa akan mudah dalam

⁴¹ Roro Isyawati Perwati Ganggi, "Evaluasi Berbasis Empowering Eight Terhadap Tingkat Literasi Informasi Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta," *Skripsi* (Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga, 2015): 39 diakses 14 Juli 2020, digilib.uin-suka.ac.id/

⁴² Endry Boeriswati, "The Implementing Model of Empowering Eight for Information Literacy," *Jurnal Academic Librarianship*, Volume 7 (2015): 659 diakses 23 Juni 2020, <http://citeseerx.ist.psu.edu/>

mengidentifikasi berbagai jenis sumber informasi dimana informasi dapat ditemukan, serta memudahkan siswa dalam menemukan informasi sesuai dengan topik yang akan dipelajari.

2. Siswa mampu membawa ide-ide dan informasi baru. Maksudnya yaitu, wawasan siswa dalam mengakses informasi menjadi sangat luas, karena siswa mampu menyortir informasi dan membedakan mana referensi yang akurat dan tidak, lalu siswa dapat menyimpulkan informasi yang relevan sehingga menjadi sebuah ide-ide baru bagi pembelajaran yang akan datang.
3. Siswa mampu mencari sumber informasi lebih akurat. Dengan menguasai model *empowering eight*, Siswa mampu menyortir informasi serta membedakan referensi yang akurat maupun yang tidak, dengan cara membedakan antara fakta, pendapat dan fiksi sehingga menciptakan sebuah informasi yang relevan.
4. Siswa bisa menghasilkan pemikiran kritis dan mandiri. Jika siswa menguasai model *empowering eight*, maka siswa mampu mencari informasi sendiri tanpa ada bimbingan sepenuhnya dari guru atau pustakawan, siswa juga mampu mencari keterampilan baru untuk dipelajari sehingga menjadi sebuah pengetahuan yang baru.

Menurut Wijitunge yang dikutip di dalam jurnal Aris Amidah kelebihan dari *empowering eight* adalah sebuah model literasi informasi yang tidak hanya diterapkan dalam konteks pendidikan saja tetapi juga dapat diaplikasikan untuk

mengatasi masalah informasi di dunia kerja maupun kegiatan sehari-hari.⁴³ Dapat disimpulkan bahwa model *empowering eight* berbeda dengan model-model literasi yang lain, kekuatan model ini adalah pada tahapan penilaian atau penerapan, karena pada tahapan ini dapat merefleksikan apa yang telah dicapai dengan kendala atau kesulitan yang akan dihadapi. Kelebihan model *empowering eight* ini bisa diakses oleh kalangan apapun, baik itu oleh siswa, mahasiswa maupun masyarakat umum.



⁴³ Aris Amidah, "Kemampuan Literasi Informasi Generasi Milenial Pada Pemustaka Di Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya," *Jurnal Academic Librarianship*, Volume 3, No.1 (2019): 19 Diakses 22 Juni 2020, <http://journals.apptisjatim.org/index>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah analisis data yang berkaitan dengan data berupa kata atau kalimat yang dihasilkan dari objek penelitian serta berkaitan dengan kejadian yang melingkupi sebuah objek penelitian.⁴⁴

Pendekatan ini digunakan karena data yang diperoleh merupakan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dan lisan dari narasumber serta berupa dokumen atau perilaku. Adapun yang menjadi alasan peneliti menggunakan metode penelitian ini karena peneliti ingin menganalisis atau melihat, serta menguraikan secara mendetail dengan bentuk deskripsi atau narasi tentang bagaimana literasi informasi siswa di perpustakaan MTsn 4 Banda Aceh menggunakan model *empowering eight*.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi atau tempat penelitian yang dilakukan peneliti yaitu di perpustakaan yang beralamat di MTsn 4 Banda Aceh. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli-Agustus. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 14 Juli-10 Agustus.

⁴⁴ Sandu Siyoto, Ali Sodik, “*Dasar Metodologi Penelitian*,” (Yogyakarta: Literasi Media Publishing 2015), 120.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan suatu pembatasan masalah. Fokus penelitian merupakan pemusatan konsentrasi pada tujuan atau fokus dengan intisari dari sebuah penelitian yang akan dilakukan. Tujuannya adalah untuk mempermudah peneliti melakukan penelitian.⁴⁵ Yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Evaluasi Literasi Informasi Siswa/Siswi Di Perpustakaan MTsn 4 Banda Aceh Dengan Menggunakan *Model Empowering Eight*.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Faisal, subjek penelitian adalah merujuk kepada orang, individu, kelompok atau organisasi yang dijadikan satuan atau unit yang akan diteliti. Sedangkan objek penelitian merupakan sifat dari keadaan dari orang, individu, benda atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran dari penelitian.⁴⁶ Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah siswa-siswi yang berkunjung ke perpustakaan MTsn 4 Banda Aceh. Sedangkan yang menjadi objek penelitian yaitu literasi informasi siswa-siswi menggunakan *model empowering eight*. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini sebanyak 30 orang siswa/i yang terdiri dari 10 siswa kelas VII, 10 siswa kelas VIII, dan 10 siswa IX.

⁴⁵ Salim, Haidir, "Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis," (Jakarta: Kencana 2019), 36.

⁴⁶ A. Muri Yusuf, "Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan," (Jakarta: Kencana, 2017), 368.

E. Kredibilitas Data

Kredibilitas data adalah tingkat ukuran suatu kebenaran atas data yang telah dikumpulkan atau derajat kepercayaan data dan kecocokan data antara konsep penelitian dengan hasil penelitian. Agar hasil penelitian dikatakan sesuai konteks, maka penelitian kualitatif perlu melewati uji kredibilitas yang terdiri dari 6 cara yaitu: memperpanjang waktu keikutsertaan peneliti di lapangan, meningkatkan ketekunan pengamatan, melakukan triangulasi sesuai aturan, melakukan cek dengan anggota lain dalam kelompok (*member check*), menganalisis kasus negatif, serta menggunakan referensi yang tepat.⁴⁷ Dalam hal ini peneliti menggunakan *member check* agar peneliti mendapatkan data yang akurat.

Secara definisi *member check* merupakan meningkatkan ketekunan, berarti melakukan *check, recheck, dan cross check* terhadap semua data hasil penelitian dengan teliti, terencana, dan sistematis agar betul-betul diketahui ketetapan dan kebenaran data yang diperoleh, berdasarkan alat, prosedur dan dalam situasi sosial yang tepat.⁴⁸

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sebuah cara yang dilakukan untuk mendapatkan data dari suatu hal yang diteliti, tahapan ini yaitu langkah paling utama dari penelitian karena tujuannya merupakan untuk mendapatkan data.

⁴⁷ Yusuf, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Gabungan" (Jakarta: Kencana, 2017), 394.

⁴⁸ Wayan Suwendra, "Metodologi Penelitian Kualitatif" (Bandung: Nilacakra, 2018), 100.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat di intruksikan makna suatu topik tertentu.⁴⁹ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara berstruktur yaitu wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara. Tujuan dari pedoman wawancara merupakan untuk menuntun si pewawancara dalam melakukan wawancaranya dengan narasumber. Pedoman wawancara yang peneliti gunakan yaitu pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

Wawancara dilakukan terhadap siswa-siswi yang ada di perpustakaan MTsn 4 Banda Aceh, jumlah keseluruhan yang akan diwawancarai adalah sebanyak 30 siswa. Dalam proses wawancara peneliti menggunakan *sound recorder* untuk merekam dan buku catatan. Penulis membatasi durasi waktu wawancara 30 menit perorang sehingga informan tidak terlalu lama dalam memberikan jawaban.

2. Angket

Angket merupakan suatu cara pengumpulam data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan atau pernyataan kepada responden

⁴⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cet, 26 (Bandung: Alfabeta, 2017), 317.

dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.⁵⁰ Dalam penelitian ini angker yang digunakan adalah angket tertutup. Angket tertutup yaitu angket yang disajikan dalam bentuk tulisan baik pertanyaan maupun pernyataan sehingga responden diminta untuk memilih suatu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda ceklis. Angket tersebut disebarakan kepada 30 orang siswa. Angket tersebut memiliki pilhan jawaban “Ya” atau “Tidak”.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya atau monumental dari seseorang.⁵¹ Data yang dicari dalam penelitian ini yaitu dokumentasi yang dimiliki oleh perpustakaan MTsn 4 Banda Aceh yang berupa tentang kegiatan literasi informasi siswa dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya. Sehingga dapat dipahami dengan mudah dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari, dan

⁵⁰ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2007), 49.

⁵¹ *Ibid.*, 240.

membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵² Dalam penggunaan analisis kualitatif, maka penginterpretasian terhadap apa yang ditemukan dan pengambilan kesimpulan akhir menggunakan logika atau penalaran sistematis. Dalam menganalisis data ada tahapan yang peneliti lakukan diantaranya yaitu :

1. Reduksi Data (*coding*)

Reduksi data (*coding*) bisa diartikan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari pola dan temanya. Reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memilih data yang berhubungan dengan fokus penelitian dan membuang data yang tidak penting berdasarkan kebutuhan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya.

2. Penyajian Data (*data display*)

Langkah selanjutnya setelah reduksi data adalah penyajian data. Sugiyono menyatakan bahwa, “Penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya”⁵³. Sajian ini merupakan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga bila dibaca akan bisa mudah dipahami

⁵² Wardama Yanti, “Tingkat Kepatuhan Penerbit Lokal Terhadap Penerapan UU Nomor 13 Tahun 2018 Tentang Serah Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh,” *Skripsi* (Banda Aceh: Uin Ar-Raniry, 2019), 30.

⁵³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cet, 26 (Bandung: Alfabeta, 2017), 325.

berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan penulis untuk berbuat sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain. Penyajian data dilakukan dengan menyajikan data kedalam bentuk naratif, serta gambaran agar lebih mudah untuk dibaca dan dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Menarik kesimpulan atau verifikasi yaitu langkah yang terakhir dalam menganalisis data. Menarik kesimpulan atau verifikasi adalah langkah yang terakhir dalam menganalisis data.⁵⁴ Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh, dari hasil wawancara, dokumentasi serta observasi. Kegiatan ini bertujuan untuk mencari makna data yang telah dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan. Kemudian data yang telah dianalisis akan dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendeskripsikan fakta yang telah ada di lapangan.

Untuk hasil angket dianalisa presentase yang disebut dengan distribusi sederhana perhitungan persentase yang disebut dengan distribusi frekuensi, yaitu:⁵⁵

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

⁵⁴ Hengki Wijaya, "Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teknologi," (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), 51-55.

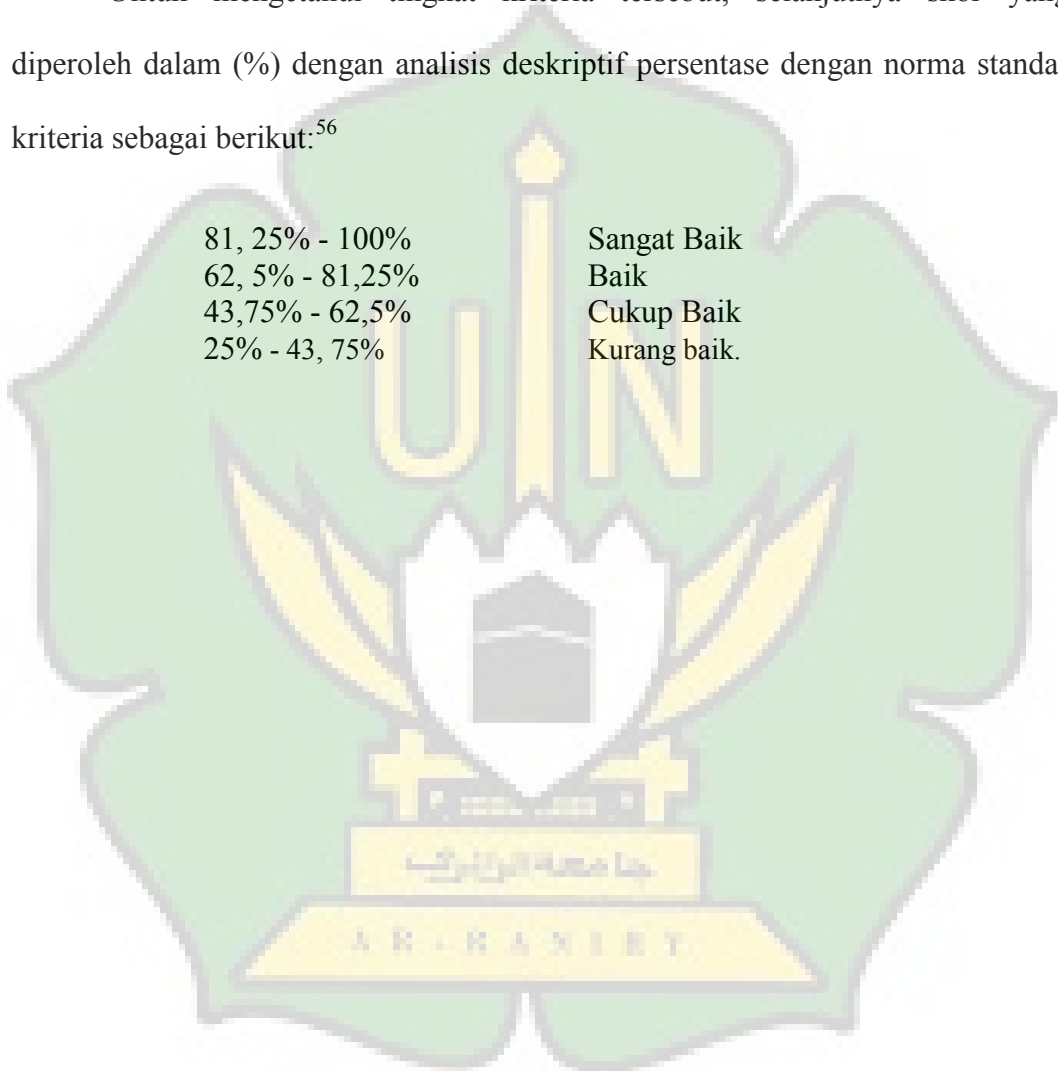
⁵⁵ Hadi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2008), 229.

Keterangan:

P	= persentase
F	= frekuensi
N	= sampel
100%	= bilangan tetap

Untuk mengetahui tingkat kriteria tersebut, selanjutnya skor yang diperoleh dalam (%) dengan analisis deskriptif persentase dengan norma standar kriteria sebagai berikut:⁵⁶

81, 25% - 100%	Sangat Baik
62, 5% - 81,25%	Baik
43,75% - 62,5%	Cukup Baik
25% - 43, 75%	Kurang baik.



⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kuantitatif*, 76.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Perpustakaan MTsn 4 Banda Aceh

Perpustakaan MTsn Rukoh FTK, Lab school binaan UIN AR-Raniry Banda Aceh, Perpustakaan ini berdiri pada tahun 2001 pada masa Kepala Sekolah Drs Abdul Hamid, pada masa itu awal mula Perpustakaan dikelola oleh bapak Razali hingga tahun 2017, selanjutnya pada tahun 2008 dikelola oleh ibu Aisyah hingga tahun 2010 dan pada tahun 2011 hingga sampai saat ini Perpustakaan MTsn Rukoh dikelola oleh ibu Yasrati.

Hingga sekarang Perpustakaan MTsn Rukoh dikelola oleh ibu Yasrati, S. Ag. Pada awalnya Kepala Perpustakaan dibantu oleh 2 orang staf yaitu ibu Cut Mutia, S. Ag dan ibu Nurhayati selaku staf pembantu. Pada tahun 2014 sampai sekarang Perpustakaan MTsn Rukoh memiliki satu orang staf dibidang Sirkulasi dan bidang Pengolahan yaitu Zulfa Azizati, S.IP yang berasal dari Jurusan S1 Ilmu Perpustakaan dan informasi yang dikepalai oleh ibu Yasrati, G. Ag.

Pada bulan juli tahun 2013 MTsn Rukoh menerima kedatangan tim kemenag untuk mengukur arah kiblat di mushala MTsn dan mereka memutuskan arah kiblat berubah dari yang selama ini dijalankan oleh MTsn Rukoh berubah 45 derajat. Berdasarkan pertimbangan itu pihak perpustakaan mengajukan permohonan secara lisan kepada kepala sekolah untuk dijadikan perpustakaan. Hal tersebut belum ada respon dari kepala madrasah beserta jajarannya.

Pada tanggal 16 januari 2017 evakuasi dimulai, berkat bantuan semua pihak guru, Tata usaha, dan seluruh siswa/I MTsn Rukoh sampai tanggal 23 januari 2017 proses evakuasi selesai dan berjalan dengan lancar. Selanjutnya penataan ruang baru dan buku selesai dalam satu minggu. Pada tanggal 27 januari 2017 pihak perpustakaan meresmikan pembukaan (Launching) ruangan baru dengan dihadiri siswa yang mewakili perkelas, guru beserta karyawan MTsn Rukoh Banda Aceh.

Pada tanggal 3 januari 2017, MTsn Rukoh kedatangan tamu saweu sikula dari kemenag untuk pemeriksaan akreditasi madrasah, dan perpustakaan mendapatkan nilai yang sempurna dan memuaskan. Sistem layanan yang digunakan pada Perpustakaan MTsn Rukoh adalah Sistem Layanan Terbuka, baik untuk siswa maupun umum.⁵⁷

2. Kegiatan Literasi

Kegiatan literasi informasi siswa di perpustakaan MTsn 4 Banda Aceh dengan melakukan kunjungan perpustakaan yang sesuai dengan jadwal yang telah di tetapkan oleh pihak sekolah, mengunjungi perpustakaan pada saat guru tidak masuk kelas, pada saat guru membawa siswa ke perpustakaan dengan materi pelajaran guru itu sendiri, peprustakaan MTsn 4 Banda Aceh juga mempunyai program GLS (gerakan literasi sekolah) yang mana kegiatan tersebut dilakukan sebanyak 3 kali dalam 1 bulan, program gerakan literasi sekolah ini juga mengadakan kegiatan perlombaan, seperti lomba cerpen dengan tema perpustakaan, perpustakaan MTsn 4 Banda Aceh juga memberikan penghargaan

⁵⁷*Lembaran Profil Perpustakaan MTsn 4 Banda Aceh*, Banda Aceh pada tanggal 12 Agustus 2020, 1-2.

kepada raja dan ratu baca, selain itu program dari GLS juga membuat pojok baca pada setiap kelas.⁵⁸

B. Literasi Informasi Siswa/Siswi di Perpustakaan MTsn 4 Banda Aceh dengan Menggunakan Model *Empowering Eight*

Tabel 4.1 Identifikasi Literasi Informasi Siswa Perpustakaan MTsn 4 Banda Aceh

No	Pernyataan	Ya		Tidak	
		f	%	f	%
1	Menentukan topik sesuai informasi	26	87%	4	13%
2	Menentukan dan memahami permasalahan	21	70%	9	30%
3	Pilih format yang relevan untuk produk akhir	28	93%	2	7%
4	Mengidentifikasi kata kunci	27	90%	3	10%
5	Merencanakan strategi pencarian.	5	17%	25	83%
6	Mengidentifikasi berbagai jenis sumber daya di mana informasi dapat ditemukan.	8	27%	22	73%
	Total	115	64%	65	36%

Sumber: Data Primer, 2020. Diolah.

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa tingkat literasi informasi siswa/siswi di Perpustakaan MTsn 4 Banda Aceh dengan menggunakan model *Empowering Eight* sudah tergolong baik dimana yang mengatakan “Ya” secara keseluruhan 64% sedangkan yang mengatakan tidak sebanyak 36%. Jika ditinjau dari aspek identifikasi lebih cenderung melakukan pembuatan format penulisan sesuai dengan tugas yang diberikan yakni seluruh responden 28 (93%) mengatakan “iya” dan hanya 2 (7%) mengatakan tidak. Kemudian diikuti dengan

⁵⁸ Wawancara dengan Yasrati, Kepala Perpustakaan MTsn 4 Banda Aceh, *Wawancara*, Perpustakaan MTsn 4 Banda Aceh, pada tanggal 12 Agustus 2020, pukul 09.00.

pernyataan menentukan topik dan mengidentifikasi kata kunci yakni dari 30 (100%) terdapat masing-masing 26 (87%) menyatakan “iya” dan hanya 4 (13%) menyatakan “tidak”. Sementara itu aspek yang paling minim dilakukan siswa dalam literasi informasi ditinjau dari aspek identifikasi ialah merencanakan strategi pencarian informasi yakni dari 100% hanya terdapat 5 (17%) menyatakan “iya” dan 25 (83%) mengatakan “tidak”.

Tabel 4.2 Eksplorasi Literasi Informasi Siswa Perpustakaan MTsn 4 Banda Aceh

No	Pernyataan	Ya		Tidak	
		f	%	f	%
1	Menggunakan sumber informasi dari sumber yang terpercaya	15	50%	15	50%
2	Melakukan wawancara, kunjungan lapangan atau penelitian luar lainnya.	8	27%	22	73%
	Total	23	38%	37	62%

Sumber: Data Primer, 2020. Diolah.

Tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa tingkat literasi informasi siswa/siswi di Perpustakaan MTsn 4 Banda Aceh ditinjau dari aspek eksplorasi dengan menggunakan model *Empowering Eight* tergolong kurang baik, dimana persentase yang mengatakan “Ya” hanya sebesar 38%, sedangkan yang mengatakan tidak pernah melakukan sebanyak 62%. Jika dirincikan lebih cenderung Menggunakan sumber informasi dari sumber yang terpercaya yakni dari 30 (100%) terdapat 15 (50%) mengatakan “iya” dan 15 (50%) lagi mengatakan “tidak”. Sementara itu aspek yang paling minim dilakukan siswa dalam literasi informasi ditinjau dari aspek eksplorasi ialah melakukan

wawancara, kunjungan lapangan atau penelitian luar lainnya yakni dari seluruh 30 (100%) terdapat 8 (27%) mengatakan “iya” dan 22 (73%) mengatakan “tidak”.

Tabel 4.3 Seleksi Literasi Informasi Siswa Perpustakaan MTsn 4 Banda Aceh

No	Pernyataan	Ya		Tidak	
		f	%	f	%
1	Menentukan sumber mana yang terlalu mudah, terlalu susah, atau tepat.	26	87%	4	13%
2	Rekam informasi yang relevan melalui catatan atau membuat susunan visual seperti grafik, grafik atau garis.	30	100%	0	0%
Total		56	93%	4	7%

Sumber: Data Primer, 2020. Diolah.

Dari tabel 4.3 di atas dapat dijelaskan bahwa ditinjau dari aspek seleksi literasi informasi di kalangan siswa pada Perpustakaan MTsn 4 Banda Aceh tergolong sangat baik, dimana hampir seluruh siswa yang dijadikan responden 93% mengatakan “ya” dan hanya 7% yang mengatakan “tidak”. Dengan rincian diketahui bahwa siswa dalam menemukan informasi lebih cenderung melakukan rekam informasi yang relevan melalui catatan atau membuat susunan visual seperti grafik, grafik, atau garis dan lain sebagainya, dimana seluruh siswa yang dijadikan responden 100% menyatakan “iya”. Sedangkan jika dilihat dari cara menentukan sumber mana yang terlalu mudah, terlalu susah, atau tepat dalam memperoleh informasi hanya 8 (80%) yang mengatakan “iya” selebihnya 2 (20%) mengatakan “tidak” melakukan seleksi literasi saat hendak mencari informasi.

Tabel 4.4 Organisasi Literasi Informasi Siswa Perpustakaan MTsn 4 Banda Aceh

No	Pernyataan	Ya		Tidak	
		f	%	f	%
1	Menyotir Informasi	21	70%	7	30%
2	Membedakan Antara Fakta, Pendapat dan Fiksi.	21	70%	7	30%
3	Periksa Bias dalam Sumber	10	33%	20	67%
4	Mengurutkan Informasi dalam Urutan yang Logis	10	100%	0	0%
	Total	62	65%	34	35%

Sumber: Data Primer, 2020. Diolah.

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa ditinjau dari aspek organisasi rata-rata siswa MTsn 4 Banda Aceh tergolong baik dimana angka yang mengatakan “Ya” sebesar 65% sedangkan yang mengatakan “Tidak” pernah hanya 35%. Jika dirincikan maka siswa lebih cenderung mengurutkan informasi dalam urutan logis dimana dari 30 (100%) responden seluruhnya mengatakan “iya”. Kemudian siswa juga melakukan sotiran terhadap informasi serta membandingkannya dengan informasi yang telah diperoleh. Hal ini terlihat dari masing-masing indikator siswa memberikan jawaban “iya” sebanyak 21 (70%) dan hanya 7 (30%) menyatakan “tidak” begitu juga aspek perbedaan antara fakta, pendapat dan fiksi dalam memperoleh informasi.. Namun siswa sangat minim melakukan memeriksa bias sumber dimana dari 100% terdapat 67% menyatakan tidak dan hanya 33% mengatakan “iya”.

Tabel 4.5 Menciptakan Literasi Informasi Siswa Perpustakaan MTsn 4 Banda Aceh

No	Pernyataan	Ya		Tidak	
		f	%	f	%

1	Menyiapkan informasi dalam kata-kata mereka sendiri dengan cara yang berarti.	28	93%	2	7%
2	Merevisi dan mengedit sendiri atau dengan rekan	30	100%	0	0%
3	Finalisasi format bibliografi	4	13%	26	87%
Total		62	69%	28	31%

Sumber: Data Primer, 2020. Diolah.

Tabel diatas menjelaskan bahwa dalam menciptakan literasi informasi para siswa juga tergolong sudah baik, dimana dari jumlah keseluruhan siswa yang dijadikan sampel terdapat 69% mengatakan “Ya” dan 31% mengatakan “tidak”. Pada bagian ini siswa cenderung melakukan revisi dan mengedit sendiri informasi yang sudah adanya bahkan seluruh siswa yang dijadikan responden 30 (100%) mengatakan “iya”. Sedangkan yang menyiapkan informasi dari 30 (100%) siswa terdapat 28 (93%) siswa mengatakan “iya” dan hanya 2 (7%) mengatakan “tidak”. Namun siswa sangat minim dalam aspek finalisasi format bibliografi masing-masing siswa menyatakatan “iya” 4 (13%) dan “tidak” sebanyak 26 (87%).

Tabel 4.6 Presentasi Literasi Informasi Siswa Perpustakaan MTsn 4 Banda Aceh

No	Penyataan	Ya		Tidak	
		f	%	f	%
1	Berlatih untuk mempersentasikan Informasi	10	100%	0	0%
2	Berbagi informasi dengan pendengar yang sesuai	10	100%	0	0%
3	Menampilkan informasi dalam format yang tepat dan sesuai dengan pendengar	28	93%	2	7%
4	Mengatur penggunaan peralatan dengan	0	0%	30	100%

7%. Dimana dilihat dari aspek menerima umpan balik dari siswa lainnya seluruh siswa mengatakan “iya”. Begitu juga melakukan penelitian terhadap orang lain berdasarkan nilai yang diberikan guru. Bahkan dilihat dari sikap siswa melakukan sesuatu penuh pertimbangan bahkan seluruh siswa 100% mengatakan “iya”.

Tabel 4.8 Penerapan Literasi Informasi Siswa Perpustakaan MTsn 4 Banda Aceh

No	Pernyataan	Ya		Tidak	
		f	%	f	%
1	Meninjau umpan balik dan penilaian yang diberikan	15	50%	15	5%
2	Menggunakan umpan balik dan penilaian untuk kegiatan belajar berikutnya/tugas	18	60%	12	40%
3	Berusaha untuk menggunakan pengetahuan yang diperoleh dalam berbagai situasi baru	18	60%	12	40%
4	Menentukan dalam mata pelajaran lain apakah keterampilan ini bisa dilakukan.	21	70%	9	30%
Total		72	60%	48	40%

Sumber: Data Primer, 2020. Diolah.

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, maka jelaslah bahwa dilihat dari aspek penerapan literasi informasi di kalangan siswa pada perpustakaan MTsn 4 Banda Aceh tergolong baik, dimana persentase yang mengatakan “Ya” sebesar 60% sedangkan yang mengatakan “Tidak” pernah sebesar 40%. Adapun rinciannya dimana siswa berusaha menggunakan pengetahuan yang diperoleh dalam berbagai situasi baru, bahkan dari 30 (100%) siswa yang menjadi responden terdapat 18 (60%) mengatakan “iya” dan hanya 12 (40%) mengatakan “tidak”. Sementara itu jika dilihat dari aspek menggunakan umpan balik dan kegiatan penilaian

berikutnya serta menentukan keterampilan dalam mata pelajaran lain juga sudah baik dimana masing-masing pernyataan siswa yang mengatakan “iya” sebanyak 21 (70%) orang dan hanya 9 (30%) mengatakan “tidak”. Namun, siswa kurang meninjau umpan balik terhadap penilaian yang diberikan. Hal ini ditandai dari 30 (100%) responden terdapat 15 (50%) mengatakan “iya” dan 15 (50%) mengatakan “tidak”.

Berdasarkan hasil perhitungan kedelapan indikator di atas dapat diketahui bahwa aspek yang paling tinggi angka persentasenya ialah aspek seleksi dan penilaian literasi informasi dengan kategori sangat baik. Sedangkan aspek organisasi, menciptakan literasi informasi, presentasi literasi informasi, identifikasi literasi informasi aspek penilaian informasi dan penerapan informasi tergolong baik. Sementara itu aspek eksplorasi tergolong merupakan aspek yang paling minim angka persentasenya dan bahkan tergolong kurang baik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data yang diinginkan dalam menjawab rumusan masalah dari evaluasi literasi informasi siswa/siswi di perpustakaan MTsn 4 Banda Aceh dengan menggunakan model *empowering eight*. Adapun model dari *Empowering eight* dari : identifikasi, eksplorasi, seleksi, organisasi, menciptakan, presentasi, penilaian dan penerapan.

1. Identifikasi

Berdasarkan hasil dari wawancara yang peneliti lakukan dalam aspek identifikasi dari butir *empowering eight*, sebagian besar siswa di Perpustakaan MTsn 4 Banda Aceh telah mampu menentukan topik masalah sendiri yang

diminatinya tanpa harus ditentukan oleh guru, dan hampir setengahnya masih perlu untuk berdiskusi dengan guru terlebih dahulu untuk menentukan topik masalah yang tepat. Siswa juga memahami permasalahan yang harus dipecahkan sebelum melakukan pencarian informasi, mereka juga memahami format seperti apa yang akan dibuat untuk mengerjakan tugas mereka, pencarian kata kunci sebelum melakukan pencarian informasi juga mampu dilakukan oleh siswa di perpustakaan MTsn 4 Banda Aceh. Dalam hal merencanakan strategi pencarian informasi, sangat sedikit dari siswa di Perpustakaan MTsn 4 Banda Aceh yang dapat merencanakan strategi pencarian informasi, maka dalam hal ini perlu lebih dikenalkan kembali bagaimana cara untuk mencari informasi dengan strategi yang baik agar siswa bisa mendapatkan informasi yang spesifik dengan kebutuhannya.

2. Eksplorasi

Dalam segi eksplorasi siswa MTsn 4 Banda Aceh menggunakan sumber informasi berdasarkan dari sumber buku, koran, serta dari internet, dalam hal mencari informasi di internet, hanya beberapa siswa menjawab menggunakan sumber yang berasal dari jurnal, dan kebanyakan dari siswa lainnya menjawab menggunakan sumber dari wikipedia. Hal ini harus diperdalam kembali kemampuan siswa dalam memilih sumber informasi harus dari yang terpercaya, karena menggunakan sumber yang terpercaya seperti jurnal membuat informasi menjadi lebih valid.

3. Seleksi

Para siswa di Perpustakaan MTsn 4 Banda Aceh dapat membedakan sumber mana yang menurut mereka terlalu mudah, dan terlalu susah untuk mereka

pelajari. Hal ini terlihat pada saat peneliti menanyakan sumber mana yang menurut mereka mudah dan susah, contohnya saat peneliti menanyakan tentang wikipedia, hal itu memudahkan mereka dalam proses pencarian informasi, tetapi berbeda dengan jurnal, kebanyakan dari siswa mengatakan jika mencari informasi dari jurnal, mereka belum terlalu menguasai hal tersebut dan bahkan ada yang belum pernah mengambil informasi dari jurnal, maka dapat disimpulkan jika siswa mencari informasi menggunakan jurnal hal itu menjadikan siswa susah dalam hal mencari informasi. Siswa di perpustakaan MTsn 4 Banda Aceh juga mencatat terlebih dahulu sebelum mereka mengambil informasi dan menjadikannya sebagai kebutuhan materi untuk tugas mereka.

4. Organisasi

Jika dilihat dalam butir *empowering eight* dalam mengorganisasi, siswa di Perpustakaan MTsn 4 Banda Aceh mampu melakukan seleksi atau menyortir tugas mereka, hal ini terlihat pada saat siswa menyeleksi informasi yang mereka dapatkan dari internet, lalu mereka melakukan pengecekan kembali apakah informasi tersebut layak dijadikan bahan untuk tugas mereka atau tidak, akan tetapi beberapa siswa juga menjawab tidak mampu dalam menyeleksi informasi yang mereka dapatkan, serta tidak adanya pengecekan ulang terhadap informasi yang mereka dapatkan dan langsung dijadikan sebagai kebutuhan tugas mereka. Dalam hal ini juga perlu ditegaskan kembali bahwa dalam pengambilan informasi harus dilakukan seleksi terlebih dahulu agar informasi menjadi lebih akurat. Siswa di Perpustakaan MTsn 4 Banda Aceh dapat membedakan informasi berupa fakta, pendapat atau fiksi dari berbagai sumber informasi untuk digunakan pada

tugas makalah, mereka juga mampu menyusun informasi yang telah didapat menjadi urutan yang logis. Hal itu bisa terlihat pada saat guru memberikan beberapa poin dari satu materi, siswa di Perpustakaan MTsn 4 Banda Aceh sudah mampu mengurutkan informasi sesuai dengan materi yang diberikan oleh guru sehingga menjadi sebuah informasi. Akan tetapi sangat sedikit dari siswa di Perpustakaan MTsn 4 Banda Aceh membuat *footnote* atau daftar pustaka di dalam tugas makalah mereka. Hal ini juga harus ditegaskan bahwa membuat *footnote* atau daftar pustaka di dalam penulisan makalah sangatlah penting agar terhindar dari *copy paste*.

5. Menciptakan

Dalam hal menciptakan dari butir *Empowering eight*, Sebagian besar siswa di Perpustakaan MTsn 4 Banda Aceh telah mampu dalam merangkai informasi yang telah mereka dapatkan ke dalam kata-kata mereka sendiri sehingga menjadi informasi yang baru sesuai dengan sudut pandang mereka. Sebagian siswa menjawab melakukan revisi atau mengedit tugasnya dilakukan dengan sendiri, tetapi ada juga beberapa siswa menjawab bahwa mereka melakukan pengeditan dilakukan dengan teman-temannya. Akan tetapi seluruh siswa tidak mencantumkan format bibliografi di dalam pembuatan tugas mereka. Hal ini perlu dikenalkan kembali bahwa pembuatan format bibliografi sangatlah penting dalam sebuah tugas makalah.

6. Presentasi

Dari segi Presentasi, Semua siswa di Perpustakaan MTsn 4 Banda Aceh melakukan latihan terlebih dahulu sebelum mereka memaparkan informasi dalam

bentuk tugas yang ingin mereka presentasikan. Mereka menampilkan informasi sesuai dengan apa yang guru instruksikan. Mereka memaparkan informasi secara manual, tanpa menggunakan media seperti *power point*, dalam hal ini sebaiknya pihak guru mengharuskan membuat *power point* dalam menunjang memaparkan tugas makalah siswa, agar informasi lebih mudah dipahami oleh siswa yang lainnya.

7. Penilaian

Dalam hal penilaian, Semua siswa di Perpustakaan MTsn 4 Banda Aceh dapat menerima kritikan beserta saran yang diberikan oleh teman-teman mereka, hal itu dijadikan sebagai pembelajaran atau masukan bagi mereka untuk menjadi informasi yang belum mereka ketahui. Siswa juga sangat menghargai kinerja dari teman-temannya dalam menanggapi berbagai penilaian guru, semua siswa juga mau memperbaiki tugas mereka untuk di perbaiki di waktu yang akan datang, dan siswa juga melakukan perbaikan terhadap tugas mereka agar menjadi lebih baik lagi.

8. Aplikasi

Dalam butir *empowering eight* yaitu aplikasi, siswa di Perpustakaan MTsn 4 Banda Aceh setelah menerima saran atau perbaikan dari guru, siswa menerapkan kritikan itu untuk perbaikan apabila nantinya ada tugas-tugas yang baru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dari 8 indikator tingkat literasi informasi *empowering eight*, maka yang paling besar kemampuan yang dilakukan siswa di Perpustakaan MTsn 4 Banda Aceh adalah aspek seleksi dan menciptakan informasi yang masing-masing angka persentasinya 93% mengatakan “Ya” dan 7% menyatakan “Tidak”. Sedangkan aspek literasi informasi yang paling rendah ialah aspek eksplorasi informasi dengan angka persentase sebesar 38% siswa mengatakan “Ya” dan 62% mengatakan “Tidak”.

B. Saran

Agar kajian ini dapat terealisasikan, maka penulis mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Pihak pustakawan membuat program tentang bagaimana strategi penelusuran informasi yang benar, hal ini dapat bekerja sama dengan guru lalu dimasukkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga siswa bisa secara langsung mengaplikasikannya di dalam kegiatan belajar mengajar mereka, khususnya pada saat mereka mengerjakan tugas yang perlu referensi, agar siswa dapat menentukan strategi pencarian informasi untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan.

2. Sebaiknya pihak pustakawan juga mengajarkan siswa dalam pencarian informasi bagaimana menggunakan sumber yang terpercaya, agar informasi yang siswa dapatkan dari referensi yang jelas.
3. Pustakawan melakukan kerja sama dengan pihak guru agar dalam memaparkan tugas makalah, siswa menggunakan *power point* agar memudahkan siswa dalam penyampaian informasi lebih dimengerti oleh siswa yang lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- A.Muri Yusuf, “*Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*,” (Jakarta: Kencana, 2017)
- Abdul Karim, “Literasi Informasi” *Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, Volume 9, No.1 (2015): 24 diakses 21 Juni 2020, <http://jurnal.uinsu.ac.id/>
- Abdul Rahman Saleh, *Literasi Informasi Untuk Mahasiswa Institut Pertanian Bogor*, (Bogor: Perpustakaan IPB, 2017)
- Admiko Suharto, “Kemampuan Literasi Informasi Pemustaka dalam Mengakses Informasi: Studi Kasus di Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia,” *Jurnal Perpustakaan*, Volume 5 Nomor 1 (2015): 12 diakses 21 Juni 2020, <https://journal.uii.ac.id/>
- Afifah, “Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa dalam Menyelesaikan Tugas Penyusunan Skripsi: Studi Kasus Di Prodi PAI FTK UINSA Angkatan 2011”, *Skripsi* (Surabaya: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2015): 29. Diakses 21 Juni 2020, <http://digilib.uinsby.ac.id/>
- Arief Wicaksono, “Profil Literasi Informasi Pustakawan Indonesia,” *Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Volume XII No. 01 (2016): 02. Diakses 27 Agustus 2020, <https://dev.jurnal.ugm.ac.id/>
- Aries Hamidah, “Kemampuan Literasi Informasi Generasi Milenial pada Pemustaka di Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya,” *Jurnal of Academic Librarianship* Volume 03, No. 01 (2019)
- Aris Amidah, “Kemampuan Literasi Informasi Generasi Milenial Pada Pemustaka Di Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya,” *Jurnal Academic Librarianship*, Volume 3, No.1 (2019): 19 Diakses 22 Juni 2020, <http://journals.apptisjatim.org/index>.
- Arya Sepdita Tri Utama, “Kemampuan Literasi Informasi Siswa SMP Negeri 1 Surabaya,” *Skripsi*, (Surabaya: Program Studi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2018: 60, diakses 26 Juli 2020, <http://repository.unair.ac.i>
- Basinun, “Konsepsi Literasi Informasi Dalam Pendidikan Islam,” *Jurnal Al-Maktabah*, Volume 3, Nomor 1 (Juni 2018): 35 Diakses 22 Juni 2020, <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/>
- Endry Boeriswati, “The Implementing Model of Empowering Eight for Information Literacy,” *Jurnal Academic Librarianship*, Volume 7 (2015): 659 diakses 23 Juni 2020, <http://citeseerx.ist.psu.edu/>

- Erliya Wijayanty, "Kemampuan Literasi Informasi Siswa Di SMP Negeri 4 Depok," *Skripsi*, (Depok: Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, 2015): 72, diakses 26 Juli 2020, <http://lib.ui.ac.id/>
- Esti Swatika Sari, Setyawan Pujiono, "Budaya Literasi Di Kalangan Mahasiswa FBS UNY," *Jurnal Litera* 16.1 (2017): 106, diakses 27 Juli 2020, <https://journal.uny.ac.id/>
- Faizatul Mufidah, "Information Literacy: A Study On English Students TextBook Based On Empowering 8 Model Skripsi," *Surabaya: Uin Sunan Ampel* (2018), diakses 30 Juni 2020, <http://digilib.uinsby.ac.id/>
- Franindya Purwaningtyas, "Literasi Informasi dan Literasi Media," *jurnal Iqra'*, Volume 12, Nomor 02, (2018): 04. Diakses 20 Juni 2020 <http://repository.uinsu.ac.id/>
- Hadi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2008)
- Hengki Wijaya, "Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teknologi," (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018)
- Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2007)
- Iskandar, "Literasi Informasi : Perspektif Pustakawan," *Jurnal Jupiter*, Volume 15 No. 01 (2016): 13. Diakses 27 Agustus 2020, <http://journal.unhas.ac.id/>
- Iskandar, "Literasi Informasi: Perspektif Pustakawan," *Jurnal Jupiter*, Volume XV, No.1, (2016):14 Diakses 21 Juni 2020, <https://www.neliti.com/id/publications/104123/literasi-informasi-perspektif-pustakawan>
- Kartika Yuni Purwanti, Lisa Virdinarti Putra, Ani Malihatul Hawa, "Literasi Informasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Pencarian Informasi Ilmiah Siswa SMA," *jurnal International Journal of Community Service Learning*, Volume. 02, No. 04, (2018): 238. Diakses 20 Juni 2020, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index>.
- Lembaran Profil Perpustakaan MTsn 4 Banda Aceh*, Banda Aceh pada tanggal 12 Agustus 2020
- Ligia Riski, Yunus Winoto, Asep Saeful Rohman, Literasi Informasi Siswa Sekolah Menengah Pertama dalam Pengerjaan Tugas Sekolah, *Jurnal Kajian Pustaka dan Informasi*, Volume 2, No. 2 (2018): 134 Diakses 26 Agustus 2019, <http://journal2.um.ac.id/>.
- Made Treyani, "Mengukur Kemampuan Literasi Informasi Siswa Sman 2 Tangerang Selatan Menggunakan Empowering 8 Pada Program Kelas Percepatan," *Skripsi*, (Jakarta: Pogram Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas

- Adab dan Humanior, 2017): 30 Diakses 23 Juni 2020, <http://repository.uinjkt.ac.id/>
- Muhammad Kharizmi, “Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi,” *Jurnal Jupendas 2.2* (2015): 13, diakses 27 Juli 2020, <https://media.neliti.com/media/publications/71420-ID-kesulitan-siswa-sekolah-dasar-dalam-meni.pdf>
- Rahmi Nurfadilah, Hubungan Kemampuan Literasi Informasi Anggota Ikatan Pustakawan Pelajar dengan Prestasi Belajar di Sekolah, *Jurnal Mahasiswa Universitas Padjadjaran, Volume 1, No.1*, (2015): 2. Diakses 27 Agustus 2020, <http://jurnal.unpad.ac.id/>
- Rhoni Rodin, “Evaluasi Kemampuan Literasi Informasi Pemustaka Perpustakaan Stain Curup Menggunakan Standar Yang Dikembangkan Acr1,” *jurnal Al-Maktabah, Volume. 14*, (2016): 83. Diakses 20 Juni 2020, <http://journal.uinjkt.ac.id/index>.
- Roro Isyawati Perwati Ganggi, “Evaluasi Berbasis Empowering Eight Terhadap Tingkat Literasi Informasi Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,” *Skripsi* (Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga,2015): 39 diakses 14 Juli 2020, digilib.uin-suka.ac.id/
- Ruslan, Ruslan. "Membangun Literasi Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyarakat: Eksplorasi Pengalaman Community Engagement Program di Cot Lamme–Aceh Besar." *Jurnal Adabiya* 19.2 (2020): 156, diakses 27 Juli 2020, <https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/>
- Salim, Haidir, “*Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis*,” (Jakarta: Kencana 2019
- Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing 2015
- Sri Melani, “Literasi Informasi dalam Praktek Sosial,” *Jurnal Iqra’ Volume 10 No. 02* (2016): 72. Diakses 28 Agustus 2020 <http://repository.uinsu.ac.id/>
- Sri Rohyanti Zulaikha, Siti Partini Suardiman, Sodiq A. Kuntoro, “Pengembangan Model Perpustakaan Madrasah Dalam Penerapan Literasi Informasi Untuk Mempersiapkan Belajar Sepanjang Hayat,” *Jurnal Pengembangan Pendidikan 3.2* (2015): 214, diakses 27 Agustus 2020, <http://journal.uny.ac.id/>
- Sri Septiyantono, *Konsep Dasar Literasi Informasi*, diakses 21 Juni 2019 <http://crm.hct.ac.ae/events/archive/2003/speakers/bruce.pdf>
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cet, 26 (Bandung: Alfabeta, 2017

- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cet, 26 (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Tine Silvana, “Studi Tentang Kemampuan Literasi Informasi di Kalangan Siswa Menengah Pertama, Fitria Wati, Encang Saepudin” *Jurnal Tahun 7, Volume 7, No. 2* (2017): 17 Diakses 22 Juni 2020 <https://ejournal.upi.edu/index>.
- Tine Silvana, Studi Tentang Kemampuan Literasi Informasi di Kalangan Siswa Menengah Pertama, *Jurnal Ilmu Perpustakaan Volume 7 Nomor 2*, (2017): 20 Diakses 26 Agustus 2019. <http://ejournal.upi.edu/>.
- Ulfika Yulianita, “Studi Korelasi Antara Penerapan Literasi Informasi Siswa Kelas VII Dengan Nilai Tugas Bahasa Indonesia Di SMP N 5 Yogyakarta,” *Skripsi*, (Yogyakarta: Program Studi Ilmu Perpustakaan, 2015): 77, diakses 26 Juli 2020, <http://digilib.uin-suka.ac.id/>
- Wardama Yanti, “Tingkat Kepatuhan Penerbit Lokal Terhadap Penerapan UU Nomor 13 Tahun 2018 Tentang Serah Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh,” *Skripsi* (Banda Aceh: Uin Ar-Raniry, 2019)
- Wayan Suwendra, *“Metodologi Penelitian Kualitatif”* (Bandung: Nilacakra, 2018)
- Wilian Badke, Foundations of Information Literacy: Learning from Paul Zurkwoski <https://www.questia.com/megazine/IGI-218313845/foundations-of-information-literacy-learning-from> diunduh pada 23 Juni 2020.
- Yanuarizka, Yuli Rohmiyati, “Studi Literasi Informasi Mahasiswa KO Asisten Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Menggunakan The Empowering Eight Model,” *Jurnal Ilmpu Perpustakaan, Volume 4, Nomor 2* (2015): 10 diakses 23 Juni 2020, <https://ejournal.undip.ac.id/index>.
- Yanuarizka, Yuli Rohmiyati, “Studi Literasi Informasi Mahasiswa KO Asisten Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Menggunakan The Empowering Eight Model,” *Jurnal Ilmpu Perpustakaan, Volume 4, No.2* (2015): 20 Diakses 23 Juni 2020, <https://ejournal3.undip.ac.id/index>
- Yasrati, Kepala Perpustakaan MTsn 4 Banda Aceh, *Wawancara*, Perpustakaan MTsn 4 Banda Aceh, pada tanggal 12 Agustus 2020
- Yudistira, “Literasi Informasi Pustakawan Di Perpustakaan Fakultas Teknik Ugm Menggunakan Pengembangan Model The Big6”, *Jurnal Berkala*, Vol.13, No. 1, (2017): 101 Diakses 28 Agustus 2020, <https://jurnal.ugm.ac.id>
- Yusuf Dzul Ikram Al Hamidy, Heryanto, “Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Pada Layanan American Corner di UPT Perpustakaan Lain

Walisongo Semarang Menurut Association Of College And Research Libraries,” Diakses 21 Juni 2020, <https://ejournal.undip.ac.id/index>.

Yusuf, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Gabungan”* (Jakarta: Kencana, 2017)



**LEMBAR DAFTAR WAWANCARA PERTANYAAN KEPADA SISWA-
SISWI DI PERPUSTAKAAN MTSN 4 BANDA ACEH**

1. Identify :

- a. Apakah kamu bisa menentukan topik yang sesuai dengan informasi yang ingin kamu cari?
- b. apakah kamu mampu memahami permasalahan yang harus di pecahkan sebelum melakukan pencarian informasi?
- c. Apakah kamu membuat format penulisan yang sesuai dengan tugas yang diberikan?
- d. Apakah kamu membuat daftar kunci sebelum melakukan pencarian informasi?
- e. Apakah kamu mengidentifikasi kembali berbagai informasi yang telah kamu temukan?
- f. Apakah kamu melakukan strategi pencarian informasi?

2. Eksplorasi :

- a. Apakah kamu menggunakan sumber informasi dari sumber yang terpercaya?
- b. Apakah kamu melakukan wawancara/ kunjungan lapangan sebelum melengkapi informasi yang dibutuhkan?

3. Seleksi :

- a. Apakah kamu dapat membedakan sumber mana yang terlalu mudah, terlalu susah untuk kamu pelajari ?

- b. Apakah kamu merekam/mencatat terlebih dahulu sebelum mengambil informasi?

4. Organisasi :

- a. Apakah kamu menyortir dan menyeleksi setiap informasi yang kamu dapatkan ?
- b. Apakah kamu bisa membedakan antara informasi fakta, pendapat atau fiksi?
- c. Apakah kamu membuat footnote atau daftar pustaka didalam sumber informasi yang akan kamu pilih ?
- d. Apakah kamu membuat urutan informasi dalam urutan yang logis ?

5. Menciptakan :

- a. Apakah kamu merangkai informasi yang sudah kamu dapatkan dari sumber informasi yang ada dalam kata-kata kamu sendiri?
- b. Apakah kamu mengedit atau merevisi informasi yang kamu dapatkan dengan teman atau melakukan sendiri ?
- c. Apakah kamu mencantumkan format bibliografi (keterangan: pengarang, tahun terbit, judul, kota terbit, halaman yang dikutip dan penerbit) dalam sumber informasi dalam *footnote* dan daftar pustaka?

6. Presentasi :

- a. Apakah kamu melakukan latihan sebelum mempresentasikan hasil akhir tugas?
- b. Apakah kamu membagikan informasi kepada pendengar ?

- c. Apakah kamu menampilkan informasi dalam format yang tepat dan sesuai dengan pendengar ?
- d. Apakah kamu membuat *powerpoint* sebelum persentasi dan menyiapkan perlengkapan persentasi?

7. Penilaian :

- a. Apakah kamu menampung kritikan serta saran dari teman-teman mu?
- b. Apakah kamu menghargai kinerja seseorang dalam menanggapi penilaian guru ?
- c. Apakah kamu memerhatikan kekurangan dari tugas kamu untuk diperbaiki diwaktu yang akan datang?
- d. Apakah kamu akan melakukan perbaikan terhadap tugas mu agar menjadi lebih baik lagi ?

8. Aplikasi :

- a. Apakah kamu menampung terhadap saran dan kritik yang diberikan oleh teman sebagai bahan evaluasi?
- b. Apakah kamu menerima kritikan dan saran untuk kegiatan belajar berikutnya ?
- c. Apakah kamu menggunakan pengetahuan yang diperoleh dalam berbagai situasi baru?
- d. Apakah kamu menentukan bahwa dalam mata pelajaran lain keterampilan ini bisa dilakukan kembali ?

DOKUMENTASI



AK-HANITY



AK-HANITY



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY
Nomor: 1686/Un.08/FAH/KP.004/10/2019
TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI
BAGI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran ujian skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut.
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry tentang pengangkatan pembimbing skripsi bagi mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.

Pertama : Menunjuk saudara :

1. Ruslan, S.Ag., M.Si., M.LIS (Pembimbing Pertama)
2. Cut Putroe Yuliana, M.IP (Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing skripsi mahasiswa

Nama : Khairi Parwita

NIM : 150503130

Prodi : S1 Ilmu Perpustakaan

Judul : Evaluasi Literasi Informasi Siswa di Perpustakaan MTsN 4 Banda Aceh dengan Menggunakan Model *Empowering Eight*

Kedua : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan, bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 01 Oktober 2019 M
2 Shafar 1441 H

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry,
2. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry,
3. Ketua Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry,
4. Yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan,
5. Arsip

Dekan,

Fauzi P.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 348/Un.08/FAH.I/PP.00.9/07/2020
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Sekolah MTsn 4 Banda Aceh
2. Kepala Perpustakaan MTsn 4 Banda Aceh
3. Kepala Kementerian Agama Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **KHAIRI PARWITA / 150503130**
Semester/Jurusan : X / Ilmu Perpustakaan
Alamat sekarang : Rukoh, Darussalam

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Evaluasi Literasi Informasi Siswa/Siswi Di Perpustakaan MTsn 4 Banda Aceh Dengan Menggunakan Model Empowering Eight**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 11 Agustus 2020
an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 24 Oktober
2020*

Dr. Phil. Abdul Manan, S.Ag.,M.Sc., M.A.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4 BANDA ACEH**

Jln. Rukoh Utama, Desa Kopelma Darussalam, Telp. (0651) 7555725 Kode Pos 23111

email: mtsrukohbna@yahoo.com

NSM : 121111710004

N o m o r : B- 310/Mts.01.07.4/TL.00/08/2020

Banda Aceh, 16 Juli 2019

Lampiran : -

Perihal : Pemberian Izin Penelitian

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

di
Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan maksud surat saudara Nomor : B-384/Un.08/FAH.1/PP.00.9/07/2020 tanggal 11 Agustus 2020 perihal permohonan izin untuk Mengumpulkan Data awal menyusun Skripsi dan Rekomendasi dari Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh Nomor : B-1182/Kk.01.07/4/TL.00/08/2020 tanggal 13 Agustus 2020 perihal rekomendasi melakukan penelitian, maka dengan ini kami sampaikan bahwa:

N a m a : **Khairi Parwita**
N I M : 150503130
Prodi /Jurusan : Ilmu Perpustakaan

Diberikan izin penelitian mengumpulkan Data bahan penulisan Skripsi dengan judul "**Evaluasi Literasi Informasi Siswa/siswi di Perpustakaan MTsN 4 Banda Aceh dengan Menggunakan Model Empowering Eight**".

Demikian kami sampaikan untuk dapat dimaklumi dan sepeerdunya.



Tembusan:
Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4 BANDA ACEH

Jln. Rukoh Utama, Desa Kopelma Darussalam, Telp. (0651) 7555725 Kode Pos 23111
email: mtsnrukohbna@yahoo.co.id
NSM : 121111710004

N o m o r : B-317/Mts.01.07.4/TL.00/09/2020

Banda Aceh, 07 September 2020

Lampiran: -

Perihal : Telah Melakukan Penelitian

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Ar- Raniry Darussalam
di -
Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan surat Saudara Nomor : B-348/Un.08/FAH.1/PP.00.9/07/2020 tanggal 11 Agustus 2020 perihal pengambilan data awal dan rekomendasi dari Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh Nomor : B-1182/Kk.01.07/4/TL.00/08/2020 Tanggal 13 Agustus 2020 perihal rekomendasi melakukan penelitian, maka dengan ini kami samapaikan bahwa:

N a m a : Khairi Parwita
N I M : 150503130
Jurusan : Ilmu Perpustakaan

Telah melaksanakan penelitian mengumpulkan data bahan penulisan Skripsi dengan judul "**Evaluasi Literasi Informasi Siswa/Siswi di Perpustakaan MTsN 4 Banda Aceh Dengan Menggunakan Model Empowering Eight**".

Demikian kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan
Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh.